

**ANALISIS EFEKTIFITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN
TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA
PENERIMA MANFAAT
(Studi Kasus Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh :

MUNAWARAH

NIM. 4022016049

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2019/2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munawarah
NIM : 4022016049
Tempat/ Tanggal Lahir : Bukit Panjang II, 02 April 1997
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Dusun Bawah Desa Bukit Panjang II, Kec. Manyak Payed, Kab. Aceh Tamiang.

Menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Studi Kasus Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 09 November 2020

Yang membuat pernyataan



Munawarah

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul :

Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan

Keluarga Penerima Manfaat

(Studi Kasus Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh

Tamiang)

Oleh

Munawarah

4022016049

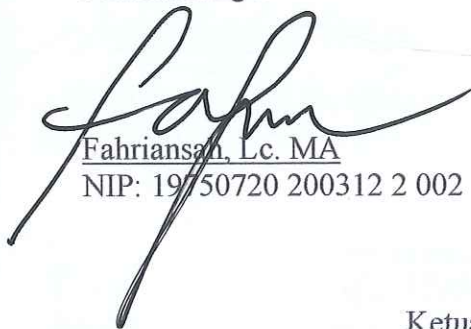
Dapat Dipersetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)

Pada Program Studi Ekonomi Syariah

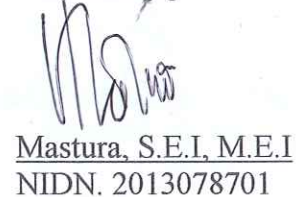
Langsa, 22 Oktober 2020

Pembimbing I



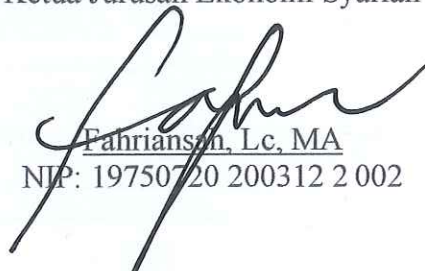
Fahriansah, Lc. MA
NIP: 19750720 200312 2 002

Pembimbing II



Mastura, S.E.I, M.E.I
NIDN. 2013078701

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Fahriansah, Lc. MA
NIP: 19750720 200312 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

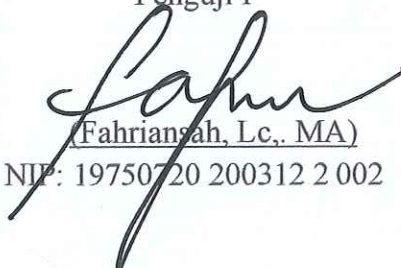
Skripsi berjudul “ANALISIS EFEKTIFITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KELUARGA PENERIMA MANFAAT (Studi Kasus Desa Bukit Panjang II Kec. Banyak Payed Kab. Aceh Tamiang)” an. MUNAWARAH NIM 4022016049 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 26 November 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 26 November 2020

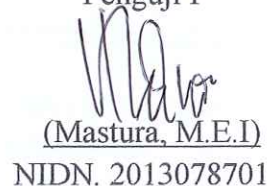
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Langsa

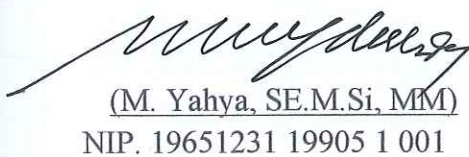
Penguji I


(Fahriyah, Lc., MA)
NIP. 19750720 200312 2 002


Penguji I


(Mastura, M.E.I)
NIDN. 2013078701

Penguji III


(M. Yahya, SE.M.Si, MM)
NIP. 19651231 19905 1 001

Penguji IV


(Juli Dwina Puspita Sari, SE)
NIP. 19870706 201903 2 012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Iskandar Budiman, MCL
NIP. 19650616 199503 1 002

Motto dan Persembahan

“Waktu bgaikan pdang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik, Maka ia akan memanfaatkanmu”

(Hadis Riwayat Muslim)

“Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna”

(Albert Einstein)

“Jangan pernah bergantung pada manusia. Bahkan bayangan milikmu sendiri akan meninggalkanmu saat kamu berada didalam kegelapan”

(Imam Ibnu Taimiyah)

Persembahan

Karya kecil ini kuperssembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku.
2. Untuk adik-adik tercinta serta seluruh keluargaku yang telah mendukung serta memberikan semangat kepadaku dalam menyelesaikan studiku selama ini.
3. Sahabat-sahabatku kasma, mursyida, asyura, lisda, anggri dan dila.
4. Teman-teman Seperjuangan Unit 3 Eks
5. Almamater Angkatan 2016

ABSTRAK

Kesejahteraan sosial menjadi tujuan utama dari setiap Negara di dunia. Salah satu hambatan untuk mencapai kesejahteraan adalah masalah kemiskinan. PKH bertujuan untuk membangun sistem perlindungan sosial dini yang akan dikaji lebih mendalam dalam rangka memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan meningkatkan keluarga miskin. Permasalahan dalam penelitian ini yang akan dikaji lebih mendalam yaitu yang *pertama* Ketidaktepatan sasaran penerima program Keluarga Harapan dan *Kedua* Masih terdapat anak SMP yang tidak melanjutkan sekolah lagi karena tidak mendapatkan dana PKH dan yang *ketiga* tidak sejahtera nya status sosial keluarga penerima manfaat karena dana PKH tidak mencukupi kebutuhan sekolah anaknya. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana efektifitas Program Keluarga Harapan di Desa Bukit Panjang II, dan yang kedua untuk mengetahui efektifitas Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Desa Bukit Panjang II. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan dalam kancah yang sebenarnya. Hakikatnya penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Metode pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta teknik analisa data dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui PKH di Desa Bukit Panjang II sudah berjalan efektif kecuali indikator dampak dan manfaat. Untuk PKH dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat masih kurang efektif dikarenakan tidak terpenuhinya seluruh indikator kesejahteraan, setidaknya 9 dari 14 indikator terpenuhinya namun pada penelitian ini tidak terpenuhi.

Kata Kunci: Efektifitas Program, PKH, dan Kesejahteraan.

ABSTRACT

Social welfare is the main goal of every country in the world. One of the obstacles to achieving prosperity is the problem of poverty. PKH aims to build an early social protection system that will be studied more deeply in order to break the chain of poverty, improve the quality of human resources, and improve poor families. The problems in this research that will be examined more deeply are the first, the inaccuracy of the target recipients of the Harapan Family program and the second there are still junior high school children who do not continue their schooling because they do not receive PKH funds and the third is not the welfare of the beneficiary family's social status because PKH funds are not sufficient for their children's school needs. The purpose of this research is to find out how the effectiveness of the Family Hope Program in Bukit Panjang II Village, and the second is to determine the effectiveness of the Harapan Family Program on the Welfare of the Beneficiary Family in Bukit Panjang II Village. This research includes field research (field research), namely research that is carried out in the field in the actual arena. In essence, field research is research carried out by extracting data from the location or field of research. Data collection methods are observation, interview and documentation methods as well as data analysis techniques with a qualitative descriptive approach. Based on the research results, it is known that PKH in Bukit Panjang II Village has been effective except for the impact and benefit indicators. PKH in improving the welfare of beneficiary families is still ineffective because all welfare indicators are not fulfilled, at least 9 out of 14 indicators are fulfilled but in this study it is not fulfilled.

Keywords: Program Effectiveness, PKH, and Welfare

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “**Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Studi Kasus Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang**”. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.CL., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak H. Fahriansah Lc., MA., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, serta selaku pembimbing I penulis yang dengan tulus telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai.
4. Ibu Matura, M.El., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, kesabaran, dan bimbingan yang sangat bermanfaat hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini..
5. Bapak Muhammad Firdaus Lc, M.Sh., selaku Penasehat Akademik.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.

7. Teman-teman dan semua pihak yang telah memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan proposal skripsi semoga menjadi amal jariyah dikemudian hari.

Penulis tidak dapat membalas seluruh jasa yang telah diberikan kepada penulis, hanya do'a yang dapat diberikan oleh penulis, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada penulis dengan berlipat ganda serta menjadi amal dan ibadah untuk bekal di akhirat kelak. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Langsa, 9 November 2020

Penulis

MUNAWARAH

NIM: 4022016049

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

1. Vokal Tunggal

Vokal bahasa Arab, seperti,vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah I	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَـيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَـوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba = كَتَبَ

Fa'ala = فَعَلَ

Zakira = ذَكَرَ

Yazhabu = يَذْهَبُ

Suila = سُئِلَ

Kaifa = كَيْفَ

Haula = هَوْلَ

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِي	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
أُ	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

3. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal = رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

Rauḍhatul aṭfal

al-Madīnah al-Munawwarah = الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul-Munawwarah

Ṭalḥah = طَلْحَةَ

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana = رَبَّنَا

Nazzala = نَزَّلَ

al-Birr = الْبِرُّ

al-Ḥajj = الْحَجُّ

Nu'imma = نُعْمَ

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

ar-Rajulu = الرَّجُلُ

as-Sayyidatu = السَّيِّدَةُ

asy-Syamsu = الشَّمْسُ

al-Qalamu = الْقَلَمُ

al-Badī'u = الْبَدِيعُ

al-Jalālu = الْجَلَالُ

6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīmul-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fih al-Qur'an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fihil-Qur'an

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa faṭhun qarīb

بِاللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī‘an

Lillāhil-amru jamī‘an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Pedoman penulisan huruf latin yang memiliki tanda diakritik

Untuk menulis huruf yang memiliki tanda baik di bawah ataupun di atas, dapat dilakukan dengan beberapa cara. Di antaranya dengan meng-*insert symbol*. Cara lainnya dapat dilakukan dengan mengetikkan *character code* yang terdiri dari empat digit kemudian diblok dan selanjutnya tekan tombol ALT dan X secara bersamaan. Misalnya kita ingin menuliskan huruf kapital A yang bergaris di atas, maka setelah kita tempatkan kursor pada tempat yang kita inginkan kita ketik 0100, kemudian diblok dan tekan tombol ALT dan X pada keyboard secara bersamaan. Untuk padanan huruf yang lain dapat dilihat pada tabel berikut.

Huruf	<i>Character Code</i>	Huruf	<i>Character Code</i>
Ā	0100	Š	1e60
Ă	0101	š	1e61
Ī	012a	Ş	1e62
Ĭ	012b	ş	1e63
Ū	016a	Ŧ	1e6c
Ŭ	016b	ț	1e6d

Đ	1e0c	Ž	1e92
đ	1e0d	ž	1e93
Ĥ	1e24	Ž	017b
ĥ	1e25	Ž	017c

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
LERMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR.....	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Penjelasan Istilah	9
1.6 Kajian Terdahulu	10
1.7 Kerangka Teori	16
1.8 Metodologi Penelitian	22
1.9 Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II LANDASAN TEORI.....	29
2.1. Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH)	29
2.1.1. Pengertian Efektifitas	29
2.1.2. Ukuran Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH).....	30
2.2. Program Keluarga Harapan (PKH)	31
2.2.1. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)	31
2.2.2. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)	32
2.2.3. Dasar Hukum.....	36
2.2.4. Komponen Bantuan dan Jangka Waktu Kepesertaan PKH.....	36
2.2.5. Perlindungan Sosial dan Program Keluarga Harapan (PKH)	38
2.3. Kesejahteraan	39
2.3.1. Pengertian Kesejahteraan	39
2.3.2. Indikator Kesejahteraan.....	41
2.3.3. Tujuan Kesejahteraan.....	42

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
3.2. Sejarah PKH di Desa Bukit Panjang II	51
3.3. Efektifitas Program Keluarga Harapan di Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang	55
3.4. Efektifitas Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang	65
BAB IV PENUTUP	73
4.1. Kesimpulan	73
4.2. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.6 Persamaan Perbedaan Penelitian.....	13
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	47
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	48
Tabel 3.3 Kondisi Kependudukan Berdasarkan Mata Pencarian.....	49
Tabel 3.4 Kondisi Kependudukan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	50
Tabel 3.5 Data Penerima Pkh Desa Bukit Panjang II	52
Tabel 3.6 Usia Penerima PKH.....	53
Tabel 3.7 Perkerja Responden.....	54
Tabel 3.8 Tingkat Pendidikan Responden	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Aceh	44
Gambar 2 Peta Kabupaten Aceh Tamiang	45
Gambar 3 Peta Kecamatan Manyak Payed	46
Gambar 4 Peta Desa Bukit Panjang II	47

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan sosial menjadi tujuan utama dari setiap Negara di dunia. Salah satu hambatan untuk mencapai kesejahteraan adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah global yang dialami oleh semua Negara di dunia. Masalah kemiskinan tidak hanya terjadi di negara-negara berkembang dan terbelakang, melainkan juga dialami oleh negara-negara maju meski jumlahnya tidak besar.¹

Pencapaian kesejahteraan masyarakat dilalui dengan jalan perubahan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya, perubahan tersebut dilakukan melalui pembangunan masyarakat ialah perbaikan kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan masyarakat, sehingga kemiskinan dan lingkungan masyarakat mengalami perubahan.

Kemiskinan menjadi indikator utama dalam meningkatkan pembangunan suatu daerah, terlebih bagi Kabupaten Aceh Tamiang. Sesuai dengan data dari BPS Prov. Aceh jumlah garis miskin di Kabupaten Aceh Tamiang setiap tahun mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 garis kemiskinan sebesar Rp. 328.599,-. Selama kurun waktu lima tahun, garis kemiskinan mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 368.69,- pada tahun 2016. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendapatan minimum perbulan yang harus di capai penduduk untuk hidup layak adalah sebesar 368.691 rupiah pada tahun 2016.²

¹ Isbandi Rukmianto, *Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 20.

² Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Tamiang, *Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dan Ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang 2017*, hlm. 51.

Meningkatnya garis kemiskinan disebabkan oleh inflasi atau kenaikan harga barang dan jasa. Untuk memperoleh standar hidup layak maka daya beli masyarakat tidak boleh turun. Agar daya beli masyarakat tidak turun maka pendapatan harus naik sehingga garis kemiskinan turun.³

Untuk Meminimalisir permasalahan kesejahteraan sosial yang ada di desa Bukit Panjang II, khususnya masalah fakir miskin, maka pemerintah setempat melalui Dinas Sosial menggunakan berbagai program dan stimulus untuk mengatasi masalah kemiskinan yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang. Salah satu Program khusus yang dikeluarkan Pemerintah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin adalah Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini dilaksanakan oleh Dinas Sosial yang merupakan salah satu instansi pemerintah di bidang sosial. Sebagai salah satu program yang dilaksanakan secara nasional sejak tahun 2013, Program keluarga Harapan ini sebenarnya telah berjalan di aceh sejak tahun 2008, tapi hanya di tiga wilayah saja sebagai kawasan uji coba, yaitu kabupaten Aceh Jaya, Kabupaten Pidie dan Kota Lhokseumawe. Lalu sejak tahun 2013 diterap kan di 23 kab/kota di seluruh aceh termasuk satunya di kab. Aceh Tamiang desa Bukit Panjang II.

Kehidupan masyarakat, khususnya di masyarakat negara berkembang seperti Indonesia. Masyarakat dikatakan berada di bawah garis kemiskinan apabila pendapatannya tidak cukup memenuhi kebutuhan hidup yang paling pokok seperti pangan, pakaian dan sebagainya. Garis kemiskinan yang menentukan batas minimum pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi

³ Novegya Ratih Primadani, Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan” Vol.16 (1); 1-10, Juni 2018, hal. 1.

kebutuhan pokok, dimana dapat dipengaruhi oleh 3 hal yaitu persepsi manusia terhadap kebutuhan pokok yang di perlukan (tingkat pendidikan, adat-istiadat), posisi dimana manusia dalam lingkungan sekitar.⁴

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat miskin diwujudkan agar masyarakat tersebut dapat hidup layak serta mengembangkan dirinya, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya dengan baik. Hal ini bermuara akhir tentunya apabila fungsi sosialnya berjalan dengan baik, maka dapat meningkatnya kesejahteraan hidup diri dan keluarganya.⁵

Program Keluarga Harapan merupakan program penanggulangan kemiskinan dibawah kendali dan tanggung jawab Kementerian Sosial Republik Indonesia. Program ini secara umum adalah bentuk Pemberian uang tunai secara langsung kepada masyarakat miskin yang sudah terdaftar sebagai penerima PKH. Implikasi akhirnya adalah peningkatan kualitas kehidupan sosial Keluarga Sangat Miskin (KSM), yang dilakukan secara bersamaan dengan pelayanan pendidikan, kesehatan, serta berbagai bentuk program bantuan lain Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas), Beras Miskin (Raskin), Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS), dsb.⁶

Untuk memberikan keabsahan sistem perlindungan sosial di Indonesia, Pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2011 tentang Kesejahteraan Sosial, cukup jelas tercatat dalam bab 1 (pasal 1) perlindungan sosial adalah upaya yang diarah kan untuk mencegah dan mengatasi risiko dari

⁴Agustino Leo, "Politik dan Kebijakan Publik Bandung: IAPI 2006".

⁵Astriana Widyaastuti, "Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009", 2.

⁶Kementerian Sosial, undang-undang No.11 Tahun 2009, *tentang Kesejahteraan Sosial* (on-line)

guncangan dan kerentanan sosial seseorang, kelompok, dan atau masyarakat agar keberlangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal. Oleh karena itu pemerintah meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH) untuk menanggulangi masalah kemiskinan.

Kemiskinan yang terdapat di kecamatan Manyak Payed, Desa Bukit Panjang II ini, salah satu sebabnya yaitu sumber daya manusia, yang mengakibatkan rendahnya daya saing dalam merebut peluang kerja. Masalah tersebut menjadi penyebab tingginya angka pengangguran dan kemiskinan. Rendahnya sumber daya manusia di latarbelakangi oleh tingkat kesehatan dan pendidikan yang masih rendah serta kebanyakan masyarakat di Desa Bukit Panjang II yang lebih memilih bekerja di usia muda sebagai pekerja serabutan dan buruh tani.⁷

Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed, merupakan lokasi yang dijadikan objek dalam tulisan ini. Adapun sasaran pelaksanaan Program Keluarga Harapan meliputi Desa Bukit Panjang II Yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan serabutan yang merupakan kehidupan masyarakat nya masih banyak terdapat keluarga miskin yang tidak mampu menyekolahkan anak-anaknya dan kurang memperhatikan kesehatan ibu hamil dan anak-anak.

Berkaitan dengan pelaksanaan program keluarga harapan (PKH) yang diperuntukan untuk keluarga sangat miskin dengan bantuan tunai ini banyak

⁷ Sumber dari wawancara Bapak Muliadi, Sekdes Bukit Panjang II. (Selasa 9 April 2019 Pukul 15:20 WIB)

daerah-daerah yang tersentuh oleh program ini salah satunya adalah Kecamatan Manyak Payed dari 36 desa/kelurahan, salah satu desa yang mendapatkan Penerima manfaat PKH tersebut yaitu desa Bukit Panjang II dengan jumlah penerima PKH saat ini terdaftar sebanyak 55 penerima peserta PKH.

Walaupun Program Keluarga Harapan sudah berjalan selama 7 tahun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan permasalahan yang Pertama seperti penerima PKH tidak tepat sasaran yang seharusnya masih ada yang berhak menerima PKH itu namun pada nyatanya tidak dapat menerima haknya. Hal ini dapat dibuktikan dari wawancara Pendamping PKH dari Bukit Panjang II yaitu Mulyadi yang menyatakan bahwa ketika pendataan yang dilakukan oleh pihak PKH desa banyak terdata keluarga berstatus tidak mampu. Namun, pada saat proses pencairan dana, status keluarga tidak mampu sebagian telah berubah menjadi mampu. Hal ini menjadi masalah tersendiri bagi para pendamping PKH desa, karena para pendamping tidak dapat menggantikan status dari tidak mampu menjadi mampu dikarenakan tidak ada perintah langsung dari kantor pusat.⁸

Yang kedua yaitu sumber daya manusia yang lemah membuat daya saing dalam dunia kerja menjadi rendah atau sama sekali tidak mendapat peluang. Karena anak-anak yang berada pada pendidikan rendah seperti anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) pemahaman mereka tentang dunia kerja juga rendah seharusnya dengan keberadaan bantuan dari program PKH dapat memotivasi anak-anak tersebut untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi sehingga dapat

⁸ Sumber dari wawancara Bapak Mulyadi, Sekretaris Desa Bukit Panjang II, (Sabtu 13 April 2019 Pukul 10:30 WIB)

meningkatkan pengetahuan tentang dunia kerja sekaligus membuka usaha atau pekerja diberbagai perusahaan. Namun pada kenyataannya berdasarkan wawancara dengan Mariani sebagai penerima PKH menyatakan bahwa banyak anak yang sedang sekolah, namun tidak melanjutkan pendidikan lagi karena tidak mendapatkan dana PKH karena pada awalnya berstatus mampu namun ketika pencairan dana, anak sekolah tersebut berstatus tidak mampu sehingga anak tersebut tidak dapat melanjutkan pendidikan.⁹

Dan masalah ketiga yaitu dengan adanya PKH seharusnya dapat meningkatkan status kesejahteraan sosial ekonomi rumah tangga miskin (RTM) namun pada kenyataannya berdasarkan wawancara dengan Mariana sebagai salah satu penerima PKH di desa Bukit Panjang II merasa dana yang diterimanya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan anaknya sehingga harus menggunakan penghasilannya yang pas-pasan untuk mencukupi kebutuhan sekolah anaknya tersebut. Jika dana PKH ini mencukupi, penghasilan sehari-harinya sedikit bisa ditabung untuk masa depan keluarganya tentu pastinya dapat meningkatkan status kesejahteraan sosial ekonomi rumah tangga miskin (RTM)¹⁰

Dilihat dari permasalahan hasil wawancara dari pihak-pihak yang terkait dalam program PKH, terdapat 3 permasalahan yaitu tentang salah sasaran penerima PKH, masih ada anak SMP yang sudah tidak melanjutkan lagi sekolahnya karena tidak mendapatkan PKH, dan masalah kesejahteraan sosial ekonomi rumah tangga miskin. Berangkat dari masalah yang dipaparkan diatas oleh penulis

⁹ Wawancara ibu Mariani, Keluarga Penerima Manfaat PKH Desa Bukit Panjang II (Kamis, 11 April 2019 Pukul 14:30 WIB)

¹⁰ Wawancara ibu Mariana, Keluarga Penerima Manfaat PKH Desa Bukit Panjang II (7 juli 2020 Pukul 15:45 WIB)

membuat penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Studi kasus Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang**”

1.2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Peneliti hanya fokus pada dua komponen saja yang ada dalam Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bukit Panjang II, yaitu: Pendidikan dengan kategori Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA)/Sederajat. Dan Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan kategori lanjut usia yang menjadi batasan ekonomi untuk rumah tangga miskin dalam penelitian ini. Rumah tangga miskin dalam penelitian ini dibatasi pada rumah tangga miskin yang menjadi peserta Penerima Manfaat PKH Desa Bukit Panjang II.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan agar penelitian ini dapat sesuai dengan tujuan yang hendak di capai maka perlu adanya rumusan yang jelas dan terarah, adapun rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Bukit Panjang II?
2. Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat di desa Bukit Panjang II?

1.4. Tujuan dan Manfaat penelitian.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Bukit Panjang II.
2. Untuk mengetahui efektivitas Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan keluarga Penerima Manfaat di Desa Bukit Panjang II.

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi dan di harapkan dapat menjadi tambahan literatur ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.

2. Bagi pemerintah Daerah

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam hal pengambilan kebijakan yang menyangkut peningkatan peran pemerintah dalam membantu mengentaskan kemiskinan yang ada dimasyarakat dan meningkatkan kesejahteraan.

3. Bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat bahwasan nya Program Keluarga Harapan dapat membantu mengurangi beban masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan.

1.5. Penjelasan Istilah

- 1 Analisis merupakan proses pencarian jalan keluar (pemecahan masalah) yang berangkat dari dugaan akan kebenaraannya, atau penyelidikan dari suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb)¹¹
- 2 Efektivitas berasal dari kata bahasa inggris yakni *effective* yang berarti tercapainya suatu pekerjaan dan perbuatan yang direncanakan. Efektivitas adalah suatu ukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah di tentukan, efektif apabila tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.¹²
- 3 Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.¹³
- 4 Kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tentram secara lahiriah maupun batiniah.¹⁴
- 5 KPM adalah Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan. Dimana KPM PKH Harus terdaftar dan hadir pada fasilitas kesehatan dan pendidikan terdekat.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 58

¹² *Ibid.* hlm., 352

¹³ www.kemensos.go.id, (Diakses pada tanggal 26 februari 2020)

¹⁴Amirus Sodiq, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam (Jurnal EQUILIBRIUM, Vol. 3 No. 2, Desember 2015)*

1.6. KajianTerdahulu

Beberapa Penelitian yang telah dilakukan menjadi rujukan dalam penulisan skripsi ini, diantaranya adalah :

Pertama, skripsi Khairul Anwar Saputra Nst dengan judul skripsi “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota”, dengan hasil penelitian yaitu walaupun implementasi program rumah layak huni di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir sudah berjalan cukup baik. Namun masih adanya masyarakat miskin yang belum mendapatkan bantuan rumah layak huni dan kurang tepatnya waktu dalam pembangunan rumah bantuan layak huni.¹⁵

Kedua, Kartiawati dengan skripsinya berjudul “*Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (studi pada peserta PKH Kampung Bonglai Kec. Banjit Kab. Way Kanan)*”. Dengan hasil Berdasarkan hasil penelitian dilapangan, efektivitas PKH yang di ukur melalui lima indikator yaitu: masukan, proses, keluaran, manfaat, dan dampak. Ada dua indikator yang tidak terpenuhi oleh PKH Di Kampung Bonglai. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : tidak tepatnya penentuan RTM penerima bantuan oleh pihak pengelola serta tidak tepatnya penerima bantuan dalam mengelola/mengalokasikan dana PKH yang diterima. Sehingga PKH yang sudah berjalan selama empat tahun di Kampung Bonglai masih kurang efektif dalam mengentaskan kemiskinan di Kampung

¹⁵ Khairul Anwar Saputra, “Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota”, Skripsi (Sumatera : Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, 2019).

Bonglai karena masih banyak penduduk miskin yang belum tercover oleh PKH. Dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu Keadilan, tanggung jawab dan takaful, dalam implementasinya PKH baru hanya sebatas bentuk jaminan sosial pemerintah kepada masyarakat sedangkan nilai keadilan dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan sehingga program PKH dapat terlaksana efektif.¹⁶

Ketiga, skripsi Ridho Diana, dengan judul skripsi “Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam”, dengan hasil penelitiannya yaitu efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam mengentaskan kemiskinan di Kota Jawa masuk dalam kategori tidak baik, dengan skor 1.080 atau 33% dari skor ideal yang diharapkan 2520. Dilihat dari nilai-nilai ekonomi Islam yaitu keadilan, tanggung jawab dan takafful, dalam implementasinya PKH hanya terlibat dari tanggung jawab yang sudah efektif. Terlihat dari pemahaman tentang keaktifan dalam setiap pertemuan. Sedangkan nilai keadilan dan takafful belum efektif. Hal ini dikarenakan masih banyak penggunaan dan untuk kebutuhan pokok konsumsi pada saat pencairan dana tersebut.¹⁷

Keempat, skripsi Muhammad Rafiudin dengan kendala dan belum diimplementasikan dengan baik. Sosialisasinya belum menyeluruh, sehingga kurang mendapat dukungan dari pihak-pihak terkait judul “Implementasi

¹⁶ Kartiawati. “Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (studi pada peserta Kampung Bonglai Kec. Banjir Kab. Way Kanan), Skripsi

¹⁷ Ridho Diana, “Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Skripsi (Lampung: UIN Raden Inten Lampung, 2018).

Program Keluarga Harapan di Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak” dengan hserta asil banyak pendataan peserta penerima PKH belum menyeluruh, masih banyak yang belum mendapatkan program tersebut, pendampingan belum dilakukan dengan baik dan penggunaan dana PKH kerap digunakan di luar ketentuan.

Kelima, skripsi Asti Prichatin dengan judul “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan keluarga (studi kasus pada PKH Desa Kesegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”, dengan hasil penelitian nya adalah hasil efektivitas PKH yang diukur melalui empat indikator yaitu ketepatan sasaran, pemahaman tujuan program, adanya sosialisasi, dan pemantauan program menunjukkan bahwa PKH di Desa Kasegeran sudah berjalan dengan efektif. Terdapat beberapa perubahan indikator keseluruhan. Jika dilihat dari perspektif Islam yakni jaminan sosial sebagai bentuk tanggung jawab negara, konsep kerja keras, dan tidak bergantung diri kepada orang lain. Belum sepenuhnya tercapai, hal ini karena masih terdapat KPM yang merasa keberatan apabila bantuan dari pemerintah dihentikan, serta menunggu-nunggu waktu pencairan dana bantuan sosial PKH.¹⁸

¹⁸ Asti Prichatin, “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada PKH desa Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)”, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

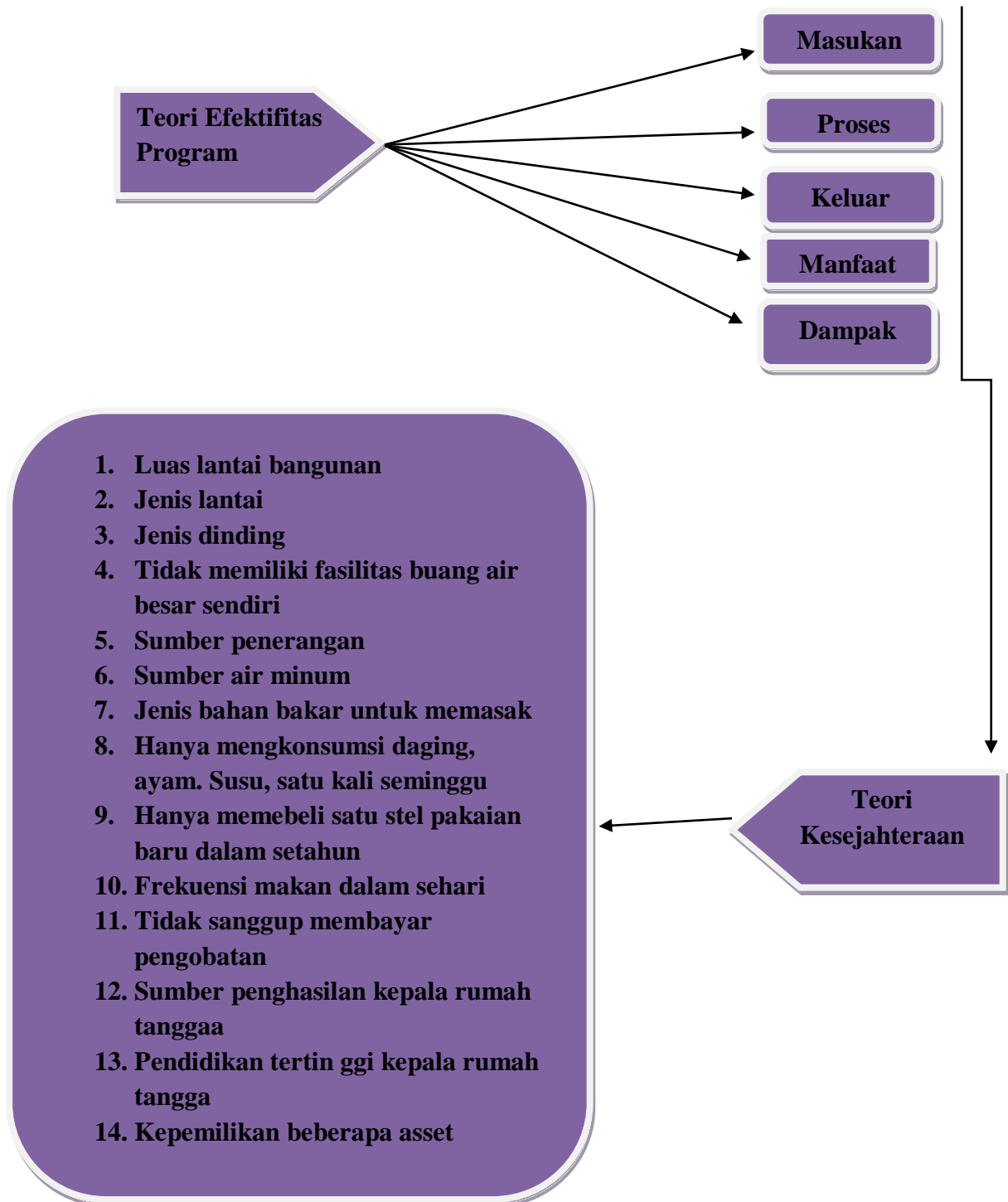
Tabel 1.6 Persamaan Perbedaan penelitian

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Kairul Anwar Saputra Nst (2019)	Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota	a. Variabel yang diteliti: efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) b. Metode penelitian: kualitatif deskriptif	Penelitian yang dibahas: a. Efektivitas PKH Terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat b. Lokasi Penelitian: Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang
2	Kartiawati (2017)	Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (studi pada peserta PKH Kampung Bonglai Kec. Banjit Kab. Way Kanan).	a. variabel yang diteliti: efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) b. Metode penelitian: kualitatif deskriptif	Penelitian yang dibahas: a. Efektivitas PKH Terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat b. Lokasi Penelitian: Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamian

3	Ridho Diana (2018)	Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengurangan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam	a. Variabel yang diteliti: efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) b. Metode penelitian: kualitatif deskriptif	Penelitian yang dibahas: a. Efektivitas PKH Terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat b. Lokasi Penelitian: Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamian
4	Muhammad Rafiudin (2016)	Implementasi PKH di Kecamatan wanasalam Kabupaten Lebak	a. Variabel yang diteliti: efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) b. Metode penelitian: kualitatif deskriptif	Penelitian yang dibahas: a. Efektivitas PKH Terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat b. Lokasi Penelitian: Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang
5	Asti Prichatin (2019)	Program Keluarga Harapan (PKH)	a. Variabel yang diteliti:	Penelitian yang dibahas:

		<p>dalam Upaya Efektivitas Meningkatkan Kesejahteraan keluarga (studi kasus pada PKH Desa Kesegeran Kecamatan Cilongok Ka</p>	<p>efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH)</p> <p>b. Metode penelitian: kualitatif deskriptif</p>	<p>a. Efektifitas PKH Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat</p> <p>b. Lokasi Penelitian: Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang</p>
--	--	---	--	---

1.7. KerangkaTeori



1. Efektivitas

Efektivitas adalah akibat atau hasil dari sebuah kegiatan atau rutinitas yang telah dilaksanakan. Jadi efektivitas adalah sebuah tolak ukur atas keberhasilan suatu lembaga atas pembinaan terhadap pelaksanaan program yang sudah maupun yang sedang berjalan. Efektivitas pembinaan dalam sebuah lembaga atau panti merupakan faktor yang sangat menentukan pada berhasil atau tidaknya suatu kegiatan pelayanan dan rehabilitasi sosial yang berkaitan erat dengan program-program sebuah lembaga.

Efektifitas berarti terjadi suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Setiap pekerjaan yang efisien tentu juga berarti efektif, karena dilihat dari segi hasil tujuan atau akibat yang dikehendaki dari perbuatan itu yang telah dicapai secara maksimal (mutu atau jaminan). Sebaliknya dilihat dari segi usaha efek yang diharapkan juga telah tercapai bahkan dengan penggunaan unsur secara maksimal.

2. Efektifitas Program

Efektivitas Program, dapat diketahui dengan membandingkan output dengan tujuan program, pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas untuk menentukan efektifitas program.

Menurut Subagyo ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas yaitu sebagai berikut:¹⁹

a. Ketetapan Sasaran Program

Ketetapan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

b. Sosialisasi program

Sosialisasi Program yaitu kemampuan pelaksana program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada program pada umumnya.

c. Tujuan Program

Tujuan Program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Pemantauan Program

Pemantauan Program merupakan kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program.

3. Program Keluarga Harapan

Program keluargaharapan (PKH) adalah program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada rumah tangga sangat miskin/keluarga (RTSM/KSM) yang ditetapkan sebagai peserta program keluarga harapan.

¹⁹ Ahmad Wito Subagyo, *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*. (Yogyakarta: UGM,2000), h. 53.

a. Tujuan Program keluarga harapan (PKH)

Tujuan umum program keluarga harapan adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah perilaku peserta PKH yang relative kurang mendukung peningkatan kesejahteraan. Tujuan tersebut sekaligus sebagai upaya mempercepat target *millennium development goals* (MDGS).

Secara khusus tujuan PKH terdiri atas :

- 1) Meningkatkan kualitas kesehatan RTSM/KSM.
- 2) Meningkatkan tarif pendidikan anak-anak RTSM/KSM.
- 3) Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya anak RTSM/KSM.

Sasaran dalam pemberian bantuan program keluarga harapan PKH yaitu rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang memiliki anggota keluarga yang terdiri dari anak usia 0-15 tahun dan /ibu hamil/nifas dan berada pada lokasi terpilih.

Calon penerima terpilih harus menandatangani persetujuan bahwa selama mereka menerima bantuan mereka akan (1) menyekolahkan anak 7-15 tahun serta anak usia 16-18 tahun namun belum selesai pendidikan dasar 9 tahun wajib belajar (2) membawa anak usia < 6 tahun kefasilitas kesehatan sesuai dengan prosedur kesehatan PKH bagi anak dan (3) untuk ibu hamil, harus memeriksakan kesehatan diri dan janin nya kefasilitas kesehatan sesuai dengan prosedur kesehatan PKH bagi ibu hamil.²⁰

Program keluarga harapan (PKH) merupakan program unggulan pemerintah pusat dalam upaya mensejahterakan atau memberdayakan masyarakat,

²⁰ Direktorat Jaminan Sosial Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial RI, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH)*, (Jakarta Kementerian Sosial RI 2013), hlm 15-16.

terutama keluarga yang pantas menerima bantuan. Hal ini tentu nya memberikan angin segar buat masyarakat yang tak berdaya, karena akan memunculkan harapan bagi masyarakat untuk berkembang dan akan terjadi perubahan atau peningkatan terhadap penerima bantuan misalnya: beberapa anak dari keluarga miskin yang tidak bisa sekolah karena alasan tidak mempunyai biaya, seharusnya bisa mengenyam bangku sekolah dengan layak, begitu juga kesehatan keluarga yang terjamin dari program keluarga yang terjamin dari program keluarga harapan (PKH) tersebut.²¹

4. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah mengandung arti yang luas dan mencakup berbagai segi pandangan atau ukuran-ukuran tertentu. Adapun sejahtera adalah aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari gangguan kesukaran dan sebagainya). Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 10 Tahun 1992, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup material dan spiritual yang layak, bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Taraf kesejahteraan tidaknya berupa ukuran yang terlihat (fisik dan kesehatan) tapi juga yang tidak dapat dilihat (spiritual).²²

Menurut Walter A. Friendlander Kesejahteraan Sosial adalah suatu sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kesehatan yang memuaskan,

²¹*Ibid* hlm 18-19

²²Herien Puspita, *Ketahanan Dan Kesejahteraan Keluarga*, (Bogor: PT. IPB Pess, 2012),

serta hubungan-hubungan perorangan dan sosial kemungkinan mereka memperkembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat.²³

Sedangkan menurut Todaro dan Stephen C. Smith Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik meliputi:

- a. Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, pakaian, dan kesehatan.
- b. Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan.
- c. Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa, yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih dari kesejahteraan keluarganya.²⁴

Maka dapat disimpulkan dari beberapa pemaparan pengertian kesejahteraan masyarakat diatas, bahwa kesejahteraan adalah keadaan masyarakat yang aman, damai, sentosa dan makmur serta terpesnuhnya kebutuhan baik sandang, pangan, papan, pendidikan dan lain-lain serta memperoleh kesempatan seluas-luasnya agar mencapai kehidupan yang lebih baik.

²³ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta:Amzah, 2016)., h.40

²⁴ Yudi Firmansyah, *Menyoal Relevansi Kebijakan Otonomi Daerah dan Otonomi Pendidikan dikaji dari Kesejahteraan Masyarakat*, *Jurnal Of Islamic Education Management*, Juni 2016 Vol. 2 No 1, pp 141-160 (23 September 2020), h. 153

1.8. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.²⁵ Penelitian lapangan disini akan dilakukan di Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang tentang Analisis Pogram Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap tentang sesuatu yang sedang di teliti. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian deskriptif yang peneliti maksud kan adalah penelitian yang menggambarkan bagaimana efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan Keluarga Penerima Manfaat di desa Bukit Panjang II, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi adalah daerah yang mencakup wilayah penelitian Bertempat di wilayah Desa Bukit Panjang II Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Dan Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2020 - Juli 2020.

²⁵ Sumadi Surya brata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 76

4. Subjek Penelitian

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 orang Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang tetapi peneliti hanya mengambil sampel 11 orang untuk diteliti dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu tipe penarikan sampel noproabilitas yang mana unit yang hendak diamati atau diteliti dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dalam hal unit yang dianggap paling bermanfaat dan representatif.²⁶ Sesuai dengan *Purposive sampling* pada penelitian ini, terdapat beberapa kriteria yaitu:

- a. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang memiliki balita 1- 5 tahun
- b. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang memiliki anak SD
- c. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang memiliki anak SMP
- d. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang memiliki anak SMA

Dengan adanya kriteria tersebut, diharapkan dapat digunakan oleh peneliti untuk mengetahui Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan Keluarga PenerimaManfaat (KPM) di Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang.

²⁶ Morissan, Metodologi Penelitian Survei,(Jakarta: Kencana, 2012), 117.

5. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber primer (data asli).²⁷ Data primer dalam penelitian ini berupa data/hasil wawancara dengan beberapa informan, yaitu diantaranya:

- 1) Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH)
- 2) Perangkat Desa Bukit Panjang II

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau di peroleh oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang di dapat dari catatan, buku, dan majalah berupa publikasi perusahaan, laporan pemerintah, buku sebagai teori, studi dokumentasi atau dari penelitian terdahulu.²⁸ Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan program pemerintah yang terkait dengan efektifitas program keluarga harapan terhadap kesejahteraan keluarga penerima manfaat.

Adapun jurnal yang terkait dalam penelitian ini yaitu:

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data primer maupun data sekunder dilakukan dengan suatu penelitian secara seksama, yaitu dengan cara:

a. Interview/Wawancara

Adapun dalam penelitian ini penulis memilih wawancara dilakukan secara tidak terstruktur (*unstructured interview*) atau wawancara mendalam, namun tetap

²⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, cet X (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 43.

²⁸ Ibid

terfokus pada pokok permasalahan (*focused interview*). Maka wawancara yang penulis lakukan yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan dalam penelitian ini yaitu Peserta Penerima Manfaat Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang dan orang-orang yang berkaitan langsung serta berkompeten dengan objek penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan Terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Pada Peserta penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang. Untuk kemudian penulis memperoleh jawaban atau keterangan sebagai data dalam penelitian ini.

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁹ Hal ini, observer melihat mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Dalam penelitian ini metode observasi digunakan agar pokok permasalahan dapat diteliti secara langsung di daerah Bukit Panjang II yang masuk kedalam daerah penerima Program Keluarga Harapan (PKH) untuk mengamati pengelolaan penerimaan bantuan untuk peserta PKH guna untuk melihat seberapa efektif pengelolaan bantuan Program keluarga Harapan (PKH).

²⁹Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), 145.

c. Dokumentasi

Metode documenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam.³⁰ Teknik pengumpulan data ini dilakukan guna membantu proses penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan di lokasi penelitian, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun kelokasi penelitian hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data).³¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif.

Adapun proses dari analisis data menurut Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari

³⁰ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), 153-154.

³¹ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansuhur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: AtRuzz Media, 2017), hlm: 163-164

catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

Dalam langkah ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari lapangan ini berupa data-data hasil dari observasi di lapangan, maupun berasal dari dokumen-dokumen publikasi umum, serta data-data yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap narasumber. Kemudian dilakukan pemilihan data-data yang perlu digunakan yang selanjutnya di kumpulkan dengan data sejenis dan dikodifikasi untuk memudahkan dalam penggunaan datanya.

b. Penyajian data

Adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.³² Pada tahap ini peneliti menyusun urutan hasil wawancara dan data yang diperoleh untuk kemudian dinarasikan agar lebih mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang

³²Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 335-336

dirumuskan peneliti dari data di uji kebenaran, kecocokan dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key information*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik).³³

1.9. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami hasil penelitian ini, maka sistematika skripsi disusun menurut sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan Pendahuluan yang berisi terdiri dari beberapa Sub bab yaitu tentang latar belakang memilih judul, Batasan Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian ini, penjelasan Istilah, kajian terdahulu, metode penelitian, kerangka teori dan sistematikan pembahasan.

Bab Kedua, menguraikan landasan teoritis yang akan digunakan sebagai dasar untuk membahas hasil penelitian. Landasan teoritis terdiri dari sub bab yaitu, dalam bab ini dibahas tentang pengertian Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH), Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH), dan Pengertian Kesejahteraan.

Bab Ketiga, merupakan Hasil Penelitian yang berisiterdiridaribeberapasub bab yaitu tentang, gambaran umum lokasi penelitian, paparan dan temuan dan serta diakhiri dengan analisis penulis.

Bab Keempat, merupakan Penutup, pada bab ini dipaparkan mengenai kesimpulan serta saran-saran yang dipandang perlu.

³³Ibid

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH)

2.1.1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berarti dapat membuahkan hasil, mulai berlaku, ada pengaruh, akibat atau efeknya. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan.³⁴ Efektifitas berarti tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan.³⁵ Adapun pengertian lain dari efektivitas adalah tingkat tujuan yang diwujudkan suatu organisasi. Sedangkan pengertian efektifitas menurut beberapa ilmuwan sebagai berikut:

- a. Efektifitas menurut Agung Kurniawan adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.
- b. Efektifitas menurut Martani dan Lubis merupakan unsure pokok aktivitas untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan kata lain suatu organisasi disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

³⁴ Sulkan Yasin dan SunartoHapsoyo, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Praktis, Populer, dan Kosa Kata Baru* (Surabaya :Mekar, 2008), hlm. 132

³⁵ Harbani Pasolong, *Teori Administrasi Publik* (Bandung : Alfabeta, 2007). Hlm. 4.

- c. Efektivitas menurut Mahmudi merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.³⁶

Dari beberapa pengertian efektifitas yang dikemukakan oleh beberapa para ahli diatas, maka dapat dipahami bahwa efektifitas adalah pokok utama yang menyatakan berhasil tidaknya suatu organisasi dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan untuk mencapai tujuan dan mencapai target-targetnya yang ditentukan sebelumnya.

Penilaian efektivitas suatu program perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana dampak dan manfaat yang dihasilkan oleh program tersebut. Karena efektifitas merupakan gambaran keberhasilan dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Melalui penilaian efektivitas ini menjadi pertimbangan mengenai lanjutan program tersebut.

2.1.2. Ukuran Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH)

Tingkat efektivitas dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di definisikan sebagai pengukuran terhadap sejauh mana keberhasilan pelaksanaan PKH dalam memberikan kontribusi untuk membantu RTM. Indikator-indikator variable ini dapat diukur sebagai berikut.³⁷

³⁶ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), hlm. 92

³⁷ Kartiawati. *Sripsi Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengentasan Kemiskinan di tinjau dari Perspektif Islam (studi pada peserta PKH kampung*

- a. Indikator *masukan*, merupakan langkah awal kesiapan pemerintah dalam melaksanakan program yang mencakup tersedia nya dana, tersedia nya pedoman umum (pedum) dan persiapan sosialisasi.
- b. Indikator *proses*, merupakan tindak lanjut dari langkah pertama yaitu dilakukan nya verifikasi data RTM penerima bantuan dan pelaksanaan sosialisasi.
- c. Indikator *keluaran*, setelah dilakukan sosialisasi RTM mengerti akan tujuan PKH, hak dan kewajiban RTM, serta dilakukannya penyaluran dana PKH kepada RTM penerima bantuan.
- d. Indikator *manfaat*, dana yang diterima oleh RTM merupakan dana yang diperuntukan untuk pemenuhan kebutuhan dan kesehatan.
- e. Indikator *dampak*, merupakan hasil dari program PKH yang disesuaikan dengan perilaku RTM dan para pengelola program. Jika tidak ada penyalahgunaan baik dari petugas dan penerima maka tujuan dari PKH yakni meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan akan tercapai dengan baik.

2.2. Program Keluarga Harapan (PKH)

2.2.1. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan atau yang sering disebut dengan PKH adalah program asistensi sosial kepada rumah tangga yang memenuhi kualifikasi tertentu dengan memberlakukan persyaratan dalam rangka untuk mengubah perilaku miskin. Program tersebut merupakan program pemberian yang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga RTSM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan.³⁸ Sejak tahun 2007 pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH). Program serupa telah dilaksanakan dan cukup berhasil di beberapa negara yang dikenal dengan Conditional Cash Transfers (CCT) atau bantuan tunai bersyarat. PKH bukan kelanjutan program bantuan langsung tunai (BLT) yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga miskin mempertahankan daya belinya pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin.

Program Keluarga Harapan adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Sebagai imbalannya RTSM diwajibkan memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu pendidikan dan kesehatan. PKH diharapkan

³⁸ Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan 2015, Kajian Program Keluarga Harapan, 5.

dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam jangka pendek serta memutus rantai kemiskinan dalam jangka panjang.³⁹

2.2.2. Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Tujuan umum Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Untuk mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku RTM yang relative kurang mendukung peningkatan kesejahteraan, terutama pada kelompok RTM. Tujuan khusus PKH meliputi empat hal yaitu :

1. Meningkatkan status sosialekonomi RTM
2. Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak balita dan anak usia 5-7 tahun yang belum masuk sekolah dasar
3. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan khususnya bagi anak-anak RTM
4. Meningkatkan taraf pendidikan dan kesehatan anak-anak RTM⁴⁰

Mekanisme Penyaluran Program Keluarga Harapan (PKH) adalah sebagai berikut:⁴¹

- a. Pembuatan rekening penerima bantuan.
- b. Sosialisasi dan edukasi.
- c. Distribusi Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).
- d. Proses penyaluran bantuan sosial.

³⁹ Syahputra Adi sanjaya Suleman dan Risna Resnawaty, Program Keluarga Harapan (PKH): Antara Perlindungan Sosial dan Pengentasan Kemiskinan, Prosiding: Riset&PKM, Vol. 4, No.1, 90.

⁴⁰ *Ibid.* hlm. 5

⁴¹ Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, Petunjuk Teknis Program Keluarga Harapan Tahun 2018, (Kementrian Sosial RI, 2018).

- e. Penarikan dana bantuansosial.
- f. Rekonsiliasi hasil penyaluran bantuan.
- g. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan penyaluran bantuan sosial.

Hak dan Kewajiban Peserta penerima program PKH adalah sebagai berikut.⁴²

a. Hak Peserta PKH

- 1) Menerima bantuan sosial,
- 2) Pendampingan sosial Pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial: dan
- 3) Program bantuan komplementer di bidang pangan, kesehatan, pendidikan, subsidi energi, ekonomi, perumahan, asset kepemilikan tanah dan bangunan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya.

b. KewajibanPeserta PKH Kewajiban peserta PKH terdiri dari 4 hal yaitu:

- 1) Anggota keluarga memeriksakan kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan bagi ibu hamil/ menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun.
- 2) Anggota keluarga mengikuti kegiatan belajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% (delapan puluh lima persen) dari hari belajar efektif bagian anak usia sekolah wajib belajar 12 (dua belas) tahun; dan
- 3) Anggota keluarga mengikuti kegiatan di bidang kesejahteraan sosial sesuai kebutuhan bagi keluarga yang memiliki komponen lanjut usia mulai dari 60 (enam puluh) tahun dan/atau penyandang disabilitas berat.

⁴² Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, Pedoman Pelaksanaan PKH Tahun 2019, Dikasesmelalui<https://pkh.kemensos.go.id> , pada 29 Juni 2019. Pukul 21:55 WIB.

- 4) KPM hadir dalam pertemuan kelompok atau Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) setiap bulan. Berdasarkan criteria komponen kewajiban peserta PKH adalah sebagai berikut:
- a) Komponen kesehatan: Pada ibu hamil/ nifas, pemeriksaan kehamilan di faskes sebanyak minimal 4 kali selama masa kehamilan, melahirkan di fasilitas pelayanan kesehatan, pemeriksaan kesehatan ibu nifas 4 kali selama 42 hari setelah melahirkan; pada bayi usia 0-11 bulan: pemeriksaan kesehatan 3 kali dalam 1 bulan pertama, ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama, imunisasi lengkap, penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan setiap bulan, mendapat suplemen vit. A satu kali pada usia 6-11 bulan, pemantauan perkembangan minimal 2 kali dalam setahun; Bayi usia 1-5 tahun: imunisasi tambahan, penimbangan berat badan setiap bulan, pengukuran tinggi badan minimal 2 kali dalam setahun, pemberian kapsul vit A 2 kali dalam setahun; usia 5-6 tahun: penimbangan berat badan, berat badan, dan pemantauan perkembangan minimal 2 kali dalam setahun.
 - b) Komponen pendidikan (pada usia 6-21 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar (SD, SMP, SLTA) : terdaftar di sekolah/pendidikan kesetaraan, minimal 85% kehadiran di kelas.
 - c) Komponen kesejahteraan sosial, meliputi penyandang disabilitas berat: pihak keluarga atau pengurus melayani, merawat, dan memastikan pemeriksaan kesehatan bagi penyandang disabilitas berat minimal 1 tahun sekali dengan menggunakan layanan home visit

(tenaga kesehatan datang kerumah KPM penyandang disabilitas berat) dan layanan home care (pengurus, memandikan, mengurus, dan merawat KPM PKH); pada lanjutusia 60 tahun keatas: memastikan pemeriksaan kesehatan serta penggunaan layanan Puskesmas Santun Lanjut Usia, layanan home care (pengurus merawat, memandikan, dan mengurus KPM lanjutusia), dan day care (mengikuti kegiatan sosial di lingkungan tempat tinggal, lari pagi, senam sehat, dan lain sebagainya) bagi lanjut usia tersebut minimal 1 tahun sekali.

2.2.3. Dasar Hukum PKH

1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
3. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin
4. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas
5. PMK No. 228/PMK.05/2016 tentang Perubahan Atas PMK No. 254/PMK.05/2015 Tentang Belanja Bantuan Sosial Pada Kementerian Negara/Lembaga
6. Permensos No.1 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Program Keluarga Harapan
7. Peraturan Presiden No.63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai
8. SK Dirjen Nomor 12/LJS.SET.OHH/09/2016 tentang Pedoman Umum PKH
9. Perjanjian Kerjasama dengan Bank Himbara (BNI, BRI, BTN dan Mandiri)

2.2.4. Komponen Bantuan dan Jangka Waktu Kebersertaan PKH

Besaran bantuan tunai untuk peserta PKH bervariasi tergantung jumlah anggota keluarga yang diperhitungkan dalam penerimaan bantuan, baik komponen kesehatan maupun pendidikan. Besaran bantuan ini di kemudian hari bisa berubah sesuai dengan kondisi keluarga saat itu atau bila peserta tidak dapat memenuhi syarat yang ditentukan. Bantuan sosial PKH pada tahun 2019 terbagi menjadi dua jenis yaitu bantuan tetap dan bantuan komponen komponen yang diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bantuan Tetap untuk setiap keluarga
 - a. Reguler : Rp. 550.000,- /keluarga/tahun
 - b. PKH AKSES : Rp. 1.000.000,- /keluarga/tahun
2. Bantuan Komponen untuk Setiap Jiwa dalam Keluarga PKH
 - a. Ibu hamil : Rp. 3.000.000,-
 - b. Anak usia dini : Rp. 3.000.000,-
 - c. SD : Rp. 900.000,-
 - d. SMP : Rp. 1.500.000,-
 - e. SMA : Rp. 2.000.000,-
 - f. Disabilitas Berat : Rp. 2.400.000,-
 - g. Lanjut Usia : Rp. 2.400.000,-

Bantuan komponen diberikan maksimal untuk 4 jiwa dalam satu keluarga.⁴³ Meski Program Keluarga Harapan termasuk program jangka panjang, namun kepesertaan PKH tidak akan bersifat permanen. Kepesertaan penerima

⁴³Program Keluarga Harapan, <https://pkh.kemsos.go.id/?pg=tentangpkh-1>, (diakses pada tanggal 20 Februari 2020, jam 21.25)

bantuan PKH selama enam tahun selama mereka masih memenuhi persyaratan yang ditentukan, apabila tidak adalagi persyaratan yang mengikat maka mereka harus keluar secara alamiah. Untuk peserta PKH yang tidak keluar alamiah, setelah enam tahun diharapkan terjadi perubahan perilaku terhadap peserta PKH dalam bidang pendidikan, kesehatan dan peningkatan status sosial ekonomi. Pada tahun kelima kepesertaan PKH akan dilakukan Resertifikasi. Resertifikasi adalah kegiatan pendataanulang yang dilakukan pada tahun kelima kepesertaan rumah tangga dengan metode tertentu.⁴⁴

2.2.5. Perlindungan Sosial dan Program Keluarga Harapan (PKH)

Perlindungan sosial merupakan salah satu upaya pemerintah untuk melindungi kaum miskin melalui bantuan sosial, dan jaminan sosial. Bantuan langsung tunai secara umum di pandang sebagai salah satu upaya untuk melindungi masyarakat melalui bantuan sosial (*social Assistance*). Terdapat dua jenis bantuan tunai yakni bantuan tunai bersyarat atau *Conditional Cash Transfer* (CCT) dan tak bersyarat. Perbedaannya adalah bahwa bantuan tunai tak bersyarat merupakan bantuan bagi orang-orang/kelompok yang berbasis pada criteria penerima yang sebelumnya sudah di tentukan.

Perlindungan sosial merupakan bagian dari pembuatan kebijakan tanpa memandang pendapatan tingkat atau sistem politik. Sebagai bentuk dari peralihan antara tradisi lama dengan modern. Filiphina menawarkan peluang tidak hanya untuk memahami perkembangan dari dua Negara tetapi juga menjelaskan perdebatan yang lebih luas tentang sosial perlindungan.

⁴⁴ Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan 2015, *Kajian Program Keluarga Harapan, 11*.

Pemerintah Indonesia juga menaruhperhatiannyaterhadap program CCT. Pada Tahun 2007, uji coba CCT yang diberinama Program KeluargaHarapan (PKH) yang diluncurkan. Tujuan umum nya adalah mengurangi kemiskinan serta meningkatkan kualitas SDM. Tujuan Pembangunan *Millennium* atau *Millennium Development Goal-MDGs*. Ada 5 komponen MGDs yang secara tidak langsung terbantu jika PKH dilaksanakan optimal, yaitu:⁴⁵

1. Pengurangan penduduk miskin dan kelaparan
2. Peningkatan akses pendidikan dasar
3. Kesetaraan gender
4. Pengurangan angka kematian bayi dan balita
5. Pengurangan angka kematian ibu karena melahirkan.

Indonesia meluncurkan PKH dengan harapan mampu memecahkan masalah klasik yang sering dihadapi oleh rumah tangga sangat miskin, seperti masalah gizi buruk, tingginya kematian ibu dan bayi, serta rendahnya partisipasi pendidikan. PKH juga ditempatkan sebagai embrio pengembangan sistem perlindungan sosial lebih lanjut, dan sebagai salah satu strategi memerangi kemiskinan. PKH adalah salah satu program bantuan tunai bersyarat yang diterima oleh rumah tangga sangat miskin (RTSM).

⁴⁵ UNPFA, "Millenium Development Goal's (MDG's)", *Population and Strategies*, Number 10 (2003), 2.

2.3. Kesejahteraan

2.3.1. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah kondisi ideal yang hendak dicapai manusia yang bersifat fisik dan spiritual secara utuh dan terpadu. Menurut kata “kesejahteraan” mengandung makna “kemakmuran” yang berartikondisi pada setiap orang dapat memenuhi kebutuhannya dengan mudah karena tersedianya barang dan jasa yang dapat diperoleh dengan harga yang terjangkau. Kesejahteraan mengandung dua makna yaitu kesejahteraan fisik dan kesejahteraan spiritual. Kesejahteraan fisik merupakan pencapaian dari kesejahteraan ekonomi, yaitu terpenuhinya kebutuhan ekonomi, seperti makan, minum, sandang dan papan. Kesejahteraan spiritual yaitu ketenangan, kedamaian, dan ketentraman batin.⁴⁶

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Kesejahteraan merupakan suatu keadaan yang menunjukkan bahwa masyarakat sejahtera dengan terpenuhinya kebutuhan secara material dan sosial. Kesejahteraan berkaitan dengan konteks kemiskinan, namun tidak dalam semua hal. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan hidup masyarakat maka semakin rendah kemiskinan. Semakin tinggi angka kemiskinan yang terjadi semakin banyak masyarakat yang tidak sejahtera.

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith, kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik, meliputi:

⁴⁶Ali Anwar Yusuf, *Islam dan Sains Modern Sentuhan Islam Terhadap Berbagai Disiplin Ilmu* (Bandung: CvPustaka Setia, 2006), 78.

- a) Tingkat Kebutuhan Dasar Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan lingkungan.
- b) Tingkat Kehidupan Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan pendidikan.
- c) Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihansosial dari individu dan bangsa. yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

2.3.2. Indikator Kesejahteraan

Salah satu konsep perhitungan kesejahteraan adalah diaplikasikan di banyak negara termasuk Indonesia adalah konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*) seseorang untuk hidup secara normal. Dengan konsep ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan. Berikut ini beberapa indikator kesejahteraan antara lain sebagai berikut:

Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), ada 14 kriteria untuk menentukan penggolongan rumah tangga miskin atau sejahtera melalui sebagai beriku:⁴⁷

- 1) Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8m².
- 2) Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah, bambu, atau kayu murahan.

⁴⁷ “14 Kriteria Miskin Menurut BPS”, (on-line), tersedia di [http://keluarga.harapan.com/14-kriteria-miskin-standar-bps/\(24 januari 2016\)](http://keluarga.harapan.com/14-kriteria-miskin-standar-bps/(24%20januari%202016))

- 3) Jenis dinding tempat tinggal mereka terbuat dari bambu, rumbia, atau yang berkualitas rendah atau tembok tanpa di plester.
- 4) Tidak memiliki fasilitas buang air besar sendiri, tetapi bersama-sama dengan rumah tangga lain.
- 5) Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
- 6) Sumber air minum berasal dari sumur atau mata air yang tidak terlindungi seperti sungai atau hujan.
- 7) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar, arang, atau minyak tanah.
- 8) Hanya mengonsumsi daging, susu, atau ayam satu kali dalam seminggu.
- 9) Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
- 10) Hanya sanggup makan sebanyak satu atau dua kali dalam sehari.
- 11) Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di Puskesmas atau Poliklinik.
- 12) Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 0,5 ha, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp.600.000,- per bulan.
- 13) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga, tidak sekolah, tidak tamat SD, atau hanya tamat SD.
- 14) Tidak memiliki tabungan dan atau barang yang mudah dijual dengan nilai Rp.500.000,- seperti sepeda motor (kredit/non kredit), emas, ternak, kapal motor, atau barang berharga lainnya.⁴⁸

⁴⁸ Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial* (Tangerang: LenteraHati, 2012), 44-45.

2.3.3. Tujuan Kesejahteraan

Menurut Fahrudin dalam Mutia Sumarni mempunyai tujuan yaitu:⁴⁹

- a) Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok.
- b) Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungan nya, misalnya dengan menggali sumber-sumber meningkatkan dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

⁴⁹ Mutia Sumarni, "Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat".j-Ebis Vol. 5 No. 1, Juni 2020, hal. 81.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

3.1.1. Sejarah Desa

Desa Bukit Panjang II merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Dengan luas wilayah mencapai 680 Ha dan jumlah penduduk sebanyak 917 jiwa. Desa Bukit Panjang II merupakan salah satu desa dari 36 Desa yang ada di Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang. Pada umumnya penduduk Desa Bukit Panjang II bekerja di sektor pertanian/perladangan. Desa Bukit Panjang II terdiri dari 3 kades, terbagi menjadi 4 wilayah adapun perbatasan wilayah nya meliputi :⁵⁰

Sebelah Utara : Lueng Manyoe / Benteng Anyer

Sebelah Selatan : Bukit Paya

Sebelah timur : Seuneubok Baro

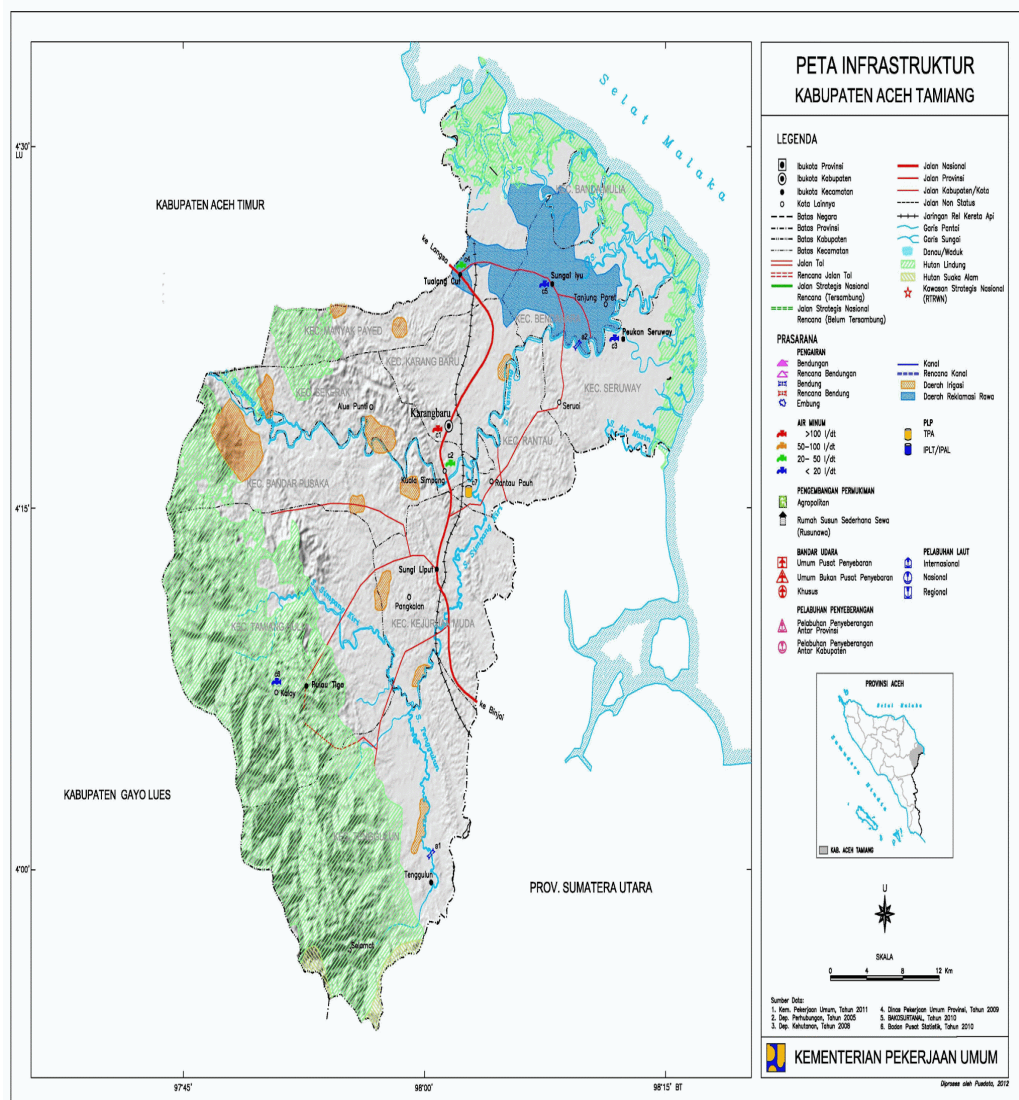
Sebelah Barat : Paya Ketenggar

⁵⁰ Di akses melalui Profil.desa.Bukit Panjang II pada tanggal 06 Juli 2020 pukul 9:12 WIB

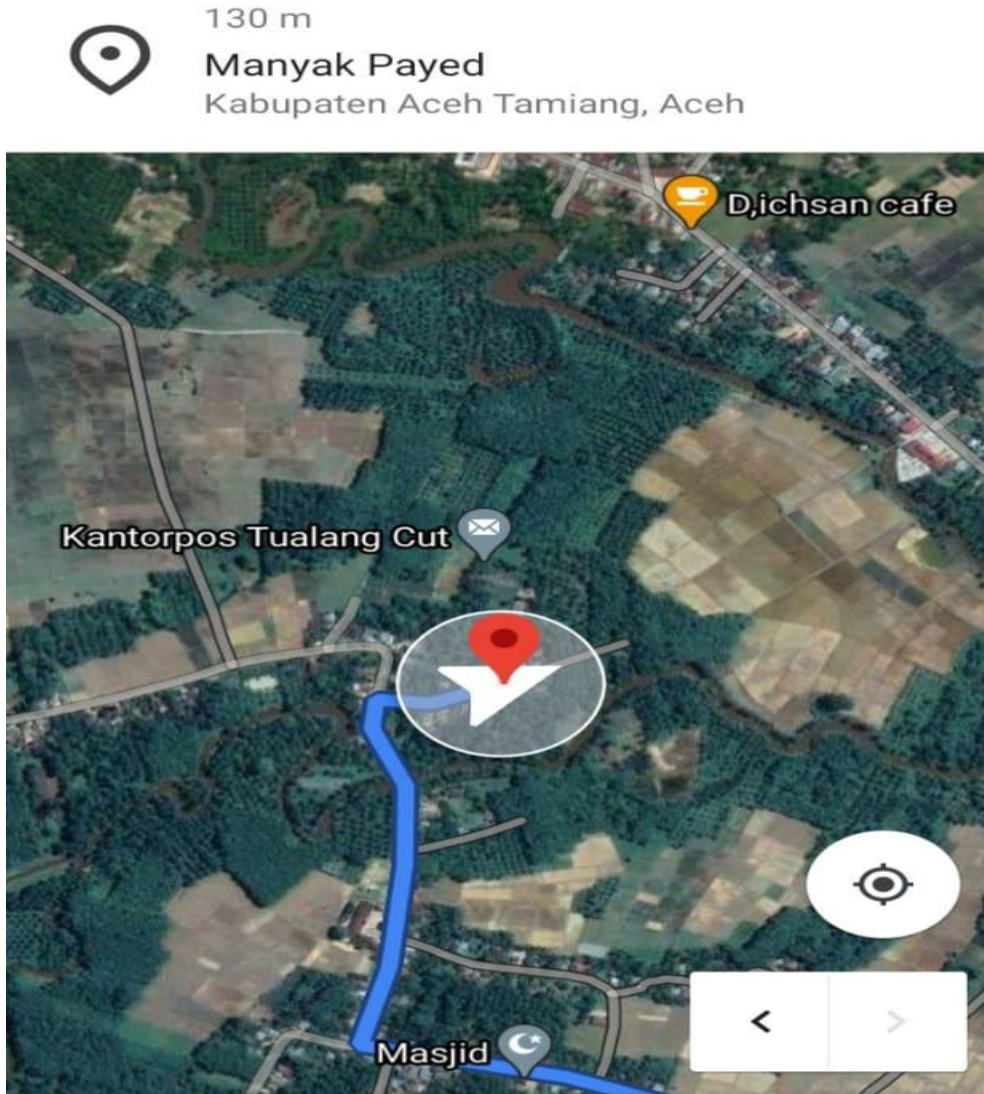
Gambar Peta 1 Aceh



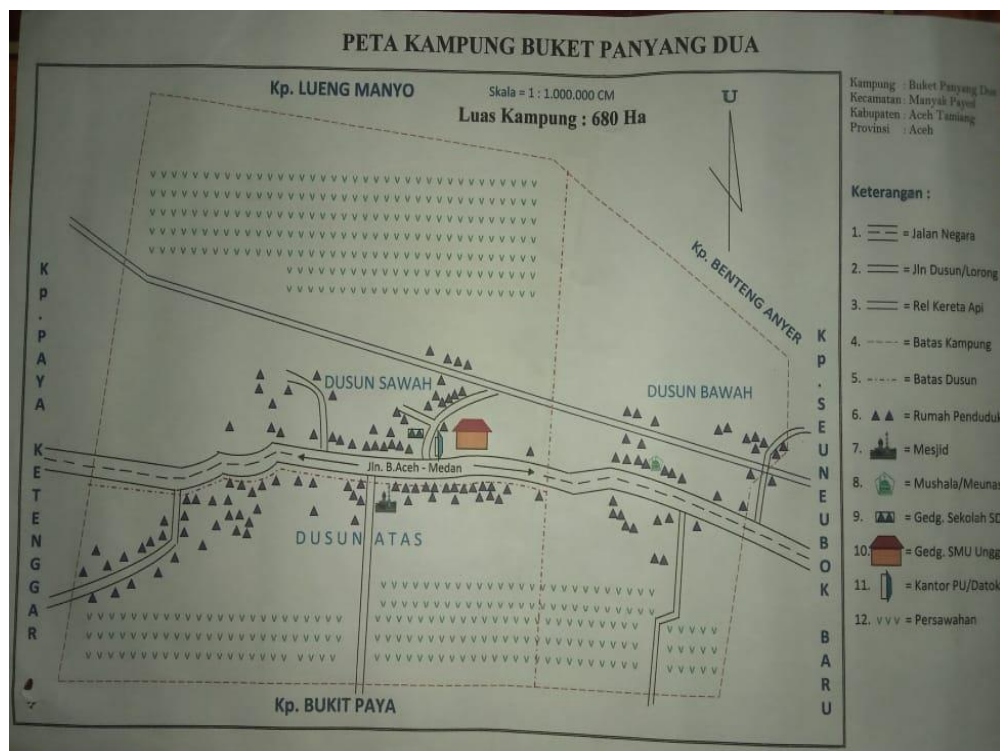
Gambar Peta 2 Kabupaten Aceh Tamiang



Gambar Peta 3 Kecamatan Manyak Payed



Gambar Peta 4 Desa Bukit Panjang II



3.1.2. Kondisi kependudukan

1. Berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan data monografi Desa Bukit Panjang II, Jumlah Pendudukan berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:⁵¹

Tabel 3.1

Jumlah berdasarkan jenis kelamin

No	JenisKelamin	Jumlah
1	Laki-laki	459 Orang
2	Perempuan	465 Orang
Total		924 Orang

Sumber: Data monografi Desa Bukit Panjang II Tahun 2019

⁵¹ Ibid

Berdasarkan data monografi di atas, jumlah penduduk perempuan di Desa Bukit Panjang II lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki.

2. Berdasarkan Umur

Berdasarkan data monografi Desa Bukit Panjang II, jumlah penduduk berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

INDIKATOR		SUB INDIKATOR	
1	2	3	
A	Jumlah Kepala Keluarga	213 KK	
B	Jumlah Penduduk Laki-laki	452 Orang	
	1	0 - 12 Bulan	11 Orang
	2	> 1 - < 5 Tahun	21 Orang
	3	> 5 - < 7 Tahun	32 Orang
	4	> 7 - < 15 Tahun	83 Orang
	5	> 15 - < 56 Tahun	227 Orang
	6	> 56 Tahun	41 Orang
C	Jumlah Penduduk Perempuan	465 Orang	
	1	0 - 12 Bulan	13 Orang
	2	> 1 - < 5 Tahun	22 Orang
	3	> 5 - < 7 Tahun	23 Orang
	4	> 7 - < 15 Tahun	70 Orang
	5	> 15 - < 56 Tahun	286 Orang
	6	> 56 Tahun	45 Orang
	Jumlah B + C	917 Orang	

Sumber: Data Monografi Desa Bukit Panjang II Tahun 2019

Jumlah penduduk di Desa Bukit Panjang II paling banyak pada usia 56 Tahun keatas.

3. Berdasarkan mata pencaharian

Berdasarkan data monografi Desa Bukit Panjang II, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian adalah sebagai berikut :⁵²

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk berdasarkan mata pencaharian

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	Petani	50 Orang
2	BuruhTani	125 Orang
3	Buruh Perkebunan	15 Orang
4	Karyawan Perusahaan Perkebunan	3 Orang
5	Buruh Usaha Perternakan	15 Orang
6	Montir	5 Orang
7	Tukang Batu	15 Orang
8	Tukang Kayu	10 Orang
9	Tukang Jahit	3 Orang
10	Tukang Kue	5 Orang
11	Tukang Anyaman	10 Orang
12	Tukang Rias	2 Orang
13	Perangrajin Rumah Tangga lainnya	10 Orang
14	Pegawai Negeri Sipil	8 Orang
15	TNI	3 Orang
16	Polri	2 Orang
17	Bidan	1 Orang
18	Dukun Bayi	1 Orang
19	Guru	7 Orang
20	Pensiunan PNS	6 Orang
21	Pengangguran	50 Orang

Sumber: Data Monografi Desa Bukit Panjang II Tahun 2019

⁵²Diakses melalui Profil.desa.Bukit Panjang II pada tanggal 06 Juli 2020 pukul 9:12 WIB

Dari data monografi, mayoritas penduduk bekerja sebagai Buruh Tani sebanyak 125 orang.

4. Berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan data monografi Desa Bukit Panjang II, kondisi kependudukan berdasarkan tingkat pendidikan adalah sebagai berikut:⁵³

Tabel 3.4
Jumlah Pendudukan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD / MI	56 Orang
2	Penduduk Tamat SD /MI	235 Orang
3	Tamat SLTP / MTs	241 Orang
4	Tamat SMU / MA	234 Orang
5	Tamat D – 1	4 Orang
6	Tamat D – 2	3 Orang
7	Tamat D – 3	6 Orang
8	Tamat S – 1	8 Orang
9	Tamat S – 2	1 Orang

Sumber: Data Monografi Desa Bukit Panjang II Tahun 2019

Dari data Monografi Desa, mayoritas penduduk Desa Bukit Panjang II adalah yang tamat SLTP/ sederajat.

3.1.3. Kondisi Sosial Masyarakat

Kondisi Sosial Ekonomi Kegiatan perekonomian desa selama ini masih di dominasi oleh sektor pertanian mengingat wilayah Desa Bukit Panjang II seluas 300 Ha adalah persawahan yang merupakan lahan mata pencaharian masyarakat setempat. Namun dari pesatnya pertanian desa belum seutuhnya membuahkan

⁵³Diakses melalui Monografi.desa.Bukit Panjang II pada tanggal 06 Juli 2020 pukul 9:12 WIB.

hasil optimal, ini di sebabkan karena masih rendahnya pengetahuan dan kurangnya dana penunjang. Tingkat pendapatan masyarakat belum seutuhnya mencukupi kebutuhan hidup karena harga tidak sebanding dengan penghasilan yang mereka dapat serta masih minim nya bekal ketrampilan, upah buruh yang masih kecil serta masih mahal nya barang-barang kebutuhan sembako.⁵⁴

Pertumbuhan perekonomian desa masih didominasi oleh sector pertanian, selain mengolah pertanian masyarakat ada juga yang menjalankan peternakan; ayam, kambing, sapi, walaupun masih sebatas bijian ekor dalam peternakan tersebut. Pertumbuhan ekonomi Desa Bukit Panjang II masih perlu ditingkatkan dengan memaksimalkan potensi umum baik sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pemanfaatan potensi-potensi yang ada dibutuhkan untuk kesejahteraan penduduk desa setempat.

Keseharian masyarakat Desa Bukit Panjang II adalah mayoritas bercocok tanam, petani, buruh tani, pekerja serabutan, buruh bangunan, berdagang dan lain sebagainya. Masyarakat umumnya sudah aktif mengolah lahan pertanian palawija dan padi dengan menggunakan cara yang sederhana serta konvensional dan hasil panen belum seutuhnya menemukan kesejahteraan yang sebanding dengan kondisi kehidupan sosial saat ini. Selain bercocok tanam, masyarakat juga bermata pencaharian sebagai peternak ayam, kambing dan sapi.⁵⁵

⁵⁴ Diakses melalui data monografi.desa.Bukit Panjang II pada tanggal 06 Juli 2020 pukul 9:12 WIB.

⁵⁵ Diakses melalui data monografi.desa.Bukit Panjang II pada tanggal 06 Juli 2020 pukul 0 9:12 WIB.

3.2. Program Keluarga Harapan di Desa Bukit Panjang II

3.2.1. Sejarah PKH di Desa Bukit Panjang II

Berdasarkan hasil Tanya jawab, Program Keluarga Harapan (PKH) sudah berlangsung sejak tahun 2013, penyaluran PKH bagi masyarakat miskin, program ini merupakan komitmen pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat.⁵⁶

Tabel 3.5

Data Penerima PKH Desa Bukit Panjang II

NO	Nama	No	Nama
1	NUR AINI	28	INRA WATI SIHOMBING
2	ERNAWATI	29	SRI RAMADHANA
3	NURMALA WATI	30	NAWIYAH
4	TARMINAH	31	MARLINA
5	EVI YUSNI DAHNIAR	32	MULIATI
6	MAWARDAH	34	MARIUTAN ROLIANA HUTABARAT
7	MARIANA	35	JULIATI
8	SELLA WATI	36	HUSNANI
9	YULITA SARI	37	NUR AINI
10	NURBAITI	38	NURHAYATI
11	HAFNI ZAHARA	39	JUJRIYAH
12	REZA SALAMAH	40	SUSI MAY
13	NURMALA	41	RAJIAH
14	SUMIATI	42	MARIANI
15	SRI RAMA DHANA	43	KASMINI
16	ALFIYA RAHMI	44	SURIYANI

⁵⁶Wawancara dengan Pendamping PKH Desa Bukit Panjang II Pada tanggal 26 febuari pukul 21:42 WIB.

17	WULAN DARI	45	SUSANTI
18	WAHIDAH	46	KASMI
19	PONIYEM	47	ERWIN SAHPUTRA
20	NUR JANNAH	48	MARIANI
21	NUR HABSAH	49	IRMA WATI
22	SITI NURMIAH	50	SITI MARIANI
23	NURMAWATI	51	MARIANI
24	SUNARTI	52	SUGIATIK
25	FARINUN ASMA	53	RUKIAH
26	SAKDIAH	54	RUKIAH
27	ISNAWATI	55	RAHMA DANTI

Sumber : *Pendamping PKH Desa Bukit Panjang II*

Dari data di atas adalah nama-nama Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang menerima Program Keluarga Harapan (PKH) yang terdiri dari golongan pendidikan, kesehatan serta umur diatas 70 tahun.

3.2.2. Karakteristik Sumber Data (Responden)

Penerima manfaat PKH diberikan kepada ibu atau perempuan dewasa (nenek, bibi, atau kakak perempuan) dan selanjutnya disebut pengurus keluarga. Pengecualian dari ketentuan di atas dapat dilakukan pada kondisi tertentu, misalnya bila tidak ada perempuan dewasa dalam keluarga, maka dapat digantikan oleh kepala keluarga. Hal ini sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan bahwa rata-rata penerima PKH di Desa Bukit Panjang II adalah ibu-ibu.

1. Usia

Tabel 3.6
Usia Peserta PKH

No	Usia	Jumlah Responden
1	< 20 Tahun	-
2	21-30 Tahun	-
3	31-40 Tahun	4
4	> 41 Tahun	6
Total		10

Sumber: *Wawancara Peserta Penerima PKH*

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa informan (sumber data) yang berusia kurang dari 20 tahun dan yang berusia 21-30 tahun tidak ada. Kemudian informan yang berusia 31-40 tahun berjumlah 4 orang sedangkan informan yang Berusia lebih dari 40 tahun berjumlah 6 orang.

2. Pekerjaan

Tabel 3.7
Pekerjaan

No	JenisPekerjaan	Jumlah Responden
1	Ibu RumahTangga	5
2	Petani	2
3	Buruh	2
4	Pedagang	1
Total		10

Sumber: *Wawancara Peserta Penerima PKH*

Berdasarkan dari data tabel di atas menunjukkan bahwa informan yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 5 orang, sedangkan untuk

jumlah informan yang berprofesi sebagai pedagang sebanyak 1 orang. Informan yang berprofesi sebagai buruh berjumlah 2 orang, dan informan yang berprofesi sebagai petani 2 orang.

3. Tingkat Pendidikan

Tabel 3.8
Tingkat Pendidikan

No	JenisPekerjaan	Jumlah Responden
1	Tidak tamat SD	-
2	SD/Sederajat	4
3	SMP/Sederajat	5
4	SMA/Sederajat	1
Total		10

Sumber: *Wawancara Peserta Penerima PKH*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa informan (sumber data) yang tidak tamat SD tidak ada, informan dengan tingkat pendidikan SD/Sederajat sebanyak 4 orang, informan dengan tingkat pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 5 orang dan informan dengan tingkat SMA/Sederajat sebanyak 1 orang. Jika dilihat dari tingkat pendidikan yang rendah sehingga informan sebagian besar hanya berprofesi sebagai buruh dan ibu rumah tangga.

3.3. Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bukit Panjang II

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program dari Kementerian Sosial dengan tujuan jangka panjang program untuk memutus rantai kemiskinan antar generasi melalui peningkatan kualitas pendidikan dan tujuan jangka pendek adalah untuk mengurangi beban RTM dan mempermudah akses kesehatan. PKH merupakan program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada

Rumah Tangga Miskin (RTM) dan bagi anggota keluarga RTM diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Sasaran penerima Program Keluarga Harapan (PKH) adalah Rumah Tangga Miskin (RTM) yang memenuhi kriteria komponen yaitu pendidikan, kesehatan dan pemenuhan kebutuhan bagi lansia di atas 70 tahun.

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang. Berikut merupakan hasil wawancara kepada pendamping PKH Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang.

Bapak Khairil selaku pendamping PKH Desa Bukit Panjang II, menyatakan bahwa PKH mulai dilaksanakan di Desa Bukit Panjang II pada tahun 2013 dengan pendamping Ibu Yanti. Pak Khairil mulai menjadi pendamping PKH di Desa Bukit Panjang II pada tahun 2018. Beliau mengadakan pertemuan rutin kepada peserta PKH setiap bulan dan memberikan arahan serta materi tentang Program Keluarga Harapan. Apabila peserta PKH ada yang tidak memenuhi syarat atau kriteria komponen PKH maka akan dilakukan pemahaman kepada peserta tersebut untuk melakukan graduasi. Graduasi ada dua yaitu graduasi alamiah dan graduasi hasil pemutakhiran. Graduasi alamiah yaitu berakhirnya masa kepesertaan PKH akibat tidak terpenuhinya kriteria kepesertaan program. Graduasi hasil pemutakhiran yaitu berakhirnya masa kepesertaan PKH karena tidak lagi bersatus miskin, meskipun masih memiliki kriteria komponen.⁵⁷

⁵⁷ Bapak Khairil selaku pendamping PKH, Wawancara, pada 26 Februari 2020

Bapak Mulyadi selaku sekretaris Desa Bukit Panjang II, menyatakan bahwa pendataan rumah tangga miskin dilakukan pada tahun 2010, pada saat pendataan status sosial masyarakat untuk pemilihan calon peserta penerima bantuan bersetatus tidak mampu, namun pada saat pencairan bantuan status peserta termasuk dalam kategori mampu. Hal ini tentu menjadi masalah tersendiri karena petugas PKH tidak dapat mencabut kepesertaan tanpa adanya dukungan perubahan dari kantor pusat.⁵⁸

Dari hasil wawancara kepada pendamping PKH dan prangkat Desa Bukit Panjang II dapat diketahui bahwa masih ada beberapa peserta PKH yang tidak tepat sasaran, sehingga butuh pemahaman khusus kepada peserta tentang Program Keluarga Harapan (PKH) bahwa bantuan ini hanya diperuntukkan untuk rumah tangga miskin yang memenuhi kriteria komponen.

Berikut merupakan hasil wawancara kepada penerima manfaat PKH di Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang.

Pertama yaitu Kasmini, adalah ibu rumah tangga yang mempunyai 3 anak sekolah yang termasuk dalam kriteria pendidikan SMP/Sederajat dan dua lagi di jenjang pendidikan SMA/Sederajat setiap bulan dana yang di terima yaitu sebesar 456.000 dengan Indeks/tahun SMP sebesar 1.500.000 dan SMA 2000.000. Pencairan dana dilakukan tepat waktu sesuai dengan arahan pendamping PKH. Dan selama Pandemi covid 19 pencairan dana dilakukan setiap bulan sekali. Selanjunya Kasmini mengatakan,

⁵⁸ Bapak Mulyadi selaku sekretaris Desa Bukit Panjang II, Wawancara, pada 23 Januari 2020

Dengan adanya PKH ibu sangat bersyukur sekali karena sangat membantu sekali untuk kebutuhan anak sekolah. dana yang saya terima saya gunakan betul-betul untuk kebutuhan sekolah anak saya seperti anak saya ada 2 yang sekolah di STM jadi uangnya bisa digunakan untuk ongkos motor (transportasi), terus bisa untuk bayar SPP dan belik perlengkapan sekolah, kalo dulu misal baju sekolahnya koyak tidak sanggup untuk membelikannya yang baru kalo sekarang karna adanya bantuan PKH ini kalo baju sekolah anak koyak langsung bisa diganti dengan yang baru. Ibu senang sekali dengan adanya bantuan PKH ini kebutuhan sekolah anak ibu dapat terpenuhi. Untuk kebutuhan lain ibu gak pernah gunakan karena kalo untuk kebutuhan belanja udah ada yang namanya PKH belanja.⁵⁹

Kedua Nurmawati, beliau mempunyai dua anak yang mendapatkan bantuan PKH yaitu termasuk dalam kriteria pendidikan SD dan satunya lagi SMP/Sederajat. Jumlah yang diterima setiap bulan karna punya 2 anak yang sekolah jadinya 600.000 ribu dengan kategori SD Indeks/tahun 900.000 ribu jadi setiap bulan yang SD dapat 75.000 ribu sedangkan yang SMP Indeks/tahun 1.500.000 ribu Jadi Setiap bulannya dapat 125.000 ribu. Pencairan dana dilakukan tepat waktu sesuai dengan arahan pendamping PKH. Dan selama Pandemi Covid 19 pencairan dana dilakukan setiap bulan sekali.

Selanjutnya Nurmawati mengatakan,

ya namanya juga bantuan untuk anak ya kita gunakan keperluan dia, barang yang dibelik ya kebutuhan sekolah seperti tas sepatu buku dan seragam, ya belinya gak barengan kalo sepatu yang koyak sepatu yang diganti dulu kalo seragam yang koyak ya seragam yang diganti karna kalo diganti semua uangnya gak cukup, tapi saya bersyukur dengan adanya bantuan ini kalo ada keperluan anak sekolah bisa dibeli gak sempat lagi lah kedapatan baju anak sampek koyak-koyak gak bisa beli karena gak da uang. kalo pun keperluan sekolah udah cukup lebih nya ya digunakan untuk kebutuhan dia juga meski diluar kebutuhan sekolah tapi tetap digunakan untuk kebutuhan pribadi dia.⁶⁰

⁵⁹ Ibu Kasmini selaku peserta PKH, Wawancara, pada 21 Juli 2020

⁶⁰ Ibu Nurmawati selaku peserta PKH, Wawancara, pada 21 Juli 2020

ketiga Mariana, seorang tulang punggung keluarganya karena suaminya udah lama meninggal, pekerjaan sehari-hari mencetak batu bata. Beliau mempunyai 2 anak dan dua-duanya termasuk dalam kriteria pendidikan SMP/Sederajat Jadi perbulannya bantuan yang diterimanya 250.000 dengan Indeks/tahun SMP 1.500.000 Jadi masing-masing anaknya mendapat perbulannya 125.000 ribu. pencairan dana dilakukan tepat waktu sesuai dengan arahan pendamping PKH. Dan selama Pandemi Covid 19 pencairan dana dilakukan setiap bulan sekali.

Selanjutnya Mariana mengatakan,

bantuannya sangat membantu anak sekolah misal sepatunya sudah koyak kita dapat membeli sepatu belik tas beli baju, ya sangat membantulah yang mebantu orang kek kami ini orang gak punya kan banyak keperluan kita bilang kalo soal anak sekolah yaitu paling utama ya kan apalagi keuangan dapur ya sangat membantu, PKH itu sangat membantu kami rakyat miskin. Kalo kebutuhan lain saya pernah gunakan untuk keperluan membantu kami kan ada kesawah bantu bayar-bayar uang luku gitu ntah kadang belik pupuk belik racon kan gitu istilahnya kan membantu kan untuk kebutuhan kita juga.⁶¹

Keempat yaitu Irmawati, beliau sebagai ibu rumah tangga mempunyai dua anak yang sekolah yang termasuk dalam kriteria pendidikan setara SD/Sederajat dan satunya lagi SMP/Sederajat, jadi perbulan dana yang diterima 200.000 ribu dengan indeks/tahun SD 900.000 ribu dan SMP Indeks/pertahunya 1.500.000 ribu Jadi yang SD dapatnya 75.000 perbulan dan SMP 125.000 ribu perbulan. Pencairan dana dilakukan tepat waktu sesuai dengan arahan pendamping PKH. Dan selama Pandemi Covid 19 pencairan dana dilakukan setiap bulan sekali.

Selanjutnya Irmawati menuturkan,

⁶¹ Ibu Mariana selaku peserta PKH, Wawancara, pada 21 Juli 2020

Bantuan PKH yang saya terima sangat meringankan kebutuhan sekolah anak saya, dan bantuannya saya gunakan sepenuhnya untuk kebutuhan sekolah anak seperti membeli buku, tas, dan seragam. Kalo untuk kebutuhan lain saya tidak pernah menggunakan uang itu karena kalo untuk belanja sudah ada bantuan belanjanya dari dana PKH itu sendiri.⁶²

Kelima yaitu Mariani, beliau memiliki satu anak yang mendapatkan bantuan PKH, yang termasuk dalam kriteria pendidikan SMP/Sederajat jadi perbulan dana yang trimanya 125.000 ribu dengan Indeks/tahun 1.500.000 ribu. Pencairan dana dilakukan tepat waktu sesuai adalah Ibu rumah tangga dengan arahan pendamping PKH. Dan selama Selama Covid 19 pencairan dana dilakukan setiap bulan sekali.

Selanjutnya mariani menuturkan,

Bantuan ini membantu juga membantu anak sekolah membantu yang dirumah juga kayak belanja gitu. Kalo untuk kebutuhan lain kadang-kadang pernah juga sekali-kali kadang-kadang kalo kebutuhan anak sekolah kan udah cukup kadang-kadang ada lebih ya kita pakek juga kadang-kadang untuk bantu kita ntah belanja-belanja dirumah.⁶³

Keenam yaitu Sumiati, beliau ibu rumah tangga dan memiliki satu anak sekolah yang mendapatkan bantuan PKH, yang termasuk dalam kriteria setara SMP/ sederajat yang setiap bulannya dana yang diterima 125.000 ribu dengan Indeks/tahun 1.500.000 ribu. Pencairan dana dilakukan tepat waktu sesuai dengan arahan pendamping PKH. Dan selama Pandemi covid 19 pencairan dana dilakukan setiap bulan sekali.

Selanjutnya Sumiati mengatakan,

Dengan adanya bantuan PKH ini ya bisa mandirilah, bisa membuat usaha kecil-kecilan dan membantu ekonomi keluarganya dana. Kebanyakan

⁶² Ibu Irmawati selaku peserta PKH, Wawancara, pada 21 Juli 2020

⁶³ Ibu Mariani selaku peserta PKH, Wawancara, pada 21 Juli 2020

bantuan yang diterima digunakan untuk anak sekolah dan kadang-kadang sedikit digunakan untuk keperluan yang lain.⁶⁴

Ketujuh yaitu Isnawati beliau adalah ibu rumah tangga dengan mempunyai satu anak yang mendapatkan bantuan PKH yang termasuk kedalam kriteria bantuan peserta pendidikan setara SMP/ sederajat yang setiap bulannya dana yang diterima 125.000 ribu dengan Indeks/tahun 1.500.000 ribu. Pencairan dana dilakukan tepat waktu sesuai dengan arahan pendamping PKH. Dan selama Pandemi Covid 19 demi pencairan dana dilakukan setiap bulan sekali.

Kemudian Isnawati mengatakan,

Dengan adanya bantuan PKH dapat membantu anak sekolah dan keperluan sekolah anak. Dana yang diterima digunakan yang pertama untuk anak sekolah dulu yakan, kita kasih perlengkapannya dulu apa seragamnya yang perlu dibelikan baru untuk lain ya kan kalo untuk kebutuhan yang lain ya untuk jajan-jajan anak ini juga yakan.⁶⁵

Kedelapan yaitu Suriani beliau adalah ibu rumah tangga kesehariannya bekerja sebagai buruh pabrik pinang untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, Suriani mempunyai satu anak yang mendapatkan dana bantuan PKH yaitu yang termasuk dalam kriteria pendidikan SMP/Sederajat dan setiap bulan dana yang diterimanya 125.000 ribu dengan Indeks/tahun 1.500.000. pencairan dana dilakukan tepat waktu sesuai dengan arahan pendamping PKH. Dan selama Pandemi Covid 19 pencairan dana dilakukan setiap bulan sekali. Beliau mengatakan pendamping PKH mengadakan pertemuan atau rapat setiap sebulan sekali.

⁶⁴ Ibu Sumiati selaku peserta PKH, Wawancara, pada 21 Juli 2020

⁶⁵ Ibu Isnawati selaku peserta PKH, Wawancara, pada 21 Juli 2020

Kemudian Suriani mengatakan,

Dengan adanya bantuan PKH ini dapat membantu kebutuhan ekonomi keluarga, dan dana yang saya terima digunakan anak sekolahnya pas ada sepatu koyak ya dibeliknya pas sepatunya masih bagus ya untuk yang lain lah namanya uang ya kan pas ada pas ada ya ada pas gak ada wess di pake juga untuk anaknya jajan ya namanya uang.⁶⁶

Kesembilan yaitu ririn beliau adalah seorang ibu rumah tangga dan juga tulang punggung keluarga pekerjaan sehari-hari nya adalah kerja serabutan. Ibu ririn mempunyai 3 anak sekolah yang mendapatkan bantuan PKH yang termasuk dalam kriteria pendidikan SMP/Sederajat dan dua nya di jenjang pendidikan SMA/Sederajat setiap bulan dana yang di dapatkan beliau sebesar 457.000 ribu dengan Indeks/tahunnya SMP sebesar 1.5000.000 dan SMA sebesar 2.000.000. Pencairan dana dilakukan tepat waktu sesuai dengan arahan pendamping PKH. Pencairan dilakukan setiap 3 bulan sekali tapi selama Pandemi Covid 19 dilakukan pencairan setiap bulan sekali.

Selanjutnya ririn mengatakan,

saya sangat senang sekali dengan adanya bantuan PKH ini sangat membantu kebutuhan ekonomi keluarga saya terutama membantu sekali untuk anak kusekolah. Semenjak adanya bantuan ini jika ada keperluan sekolah mendesak seperti bayar spp, untuk transportasinya kesekolah, misal sepatunya rusak bajunya sudah tak layak saya bisa langsung menggantinya dengan yang baru. Misal kebutuhan sekolah udah cukup uang yg lebihnya saya gunakan untuk kebutuhan makan sehari-hari.⁶⁷

Kesepuluh yaitu Nurhabsah beliau adalah ibu rumah tangga yang memiliki anak sekolah satu yaitu sedang duduk dibangku SMP. Dana yang di terimanya setiap bulannya sebesar 125.000 ribu dengan Indeks/tahunnya sebesar 1.500.000.

⁶⁶ Ibu Suriani selaku peserta PKH, Wawancara, pada 21 Juli 2020

⁶⁷ Ibu ririn selaku peserta PKH, Wawancara, pada 21 Juli 2020

Pencairan dana dilakukan tepat waktu sesuai dengan arahan pendamping PKH. Dan selama Pandemi Covid 19 pencairan dana dilakukan setiap bulan sekali. Beliau mengatakan pendamping PKH mengadakan pertemuan atau rapat setiap sebulan sekali.

Selanjutnya Nurhabsah mengatakan,

Dengan adanya PKH ini sangat bersyukur sekali karena dapat membantu anak sekolah apalagi ekonomi keluarga, apalagi semenjak corona ini gak bisa kerja kalo ada kebutuhan mendesak kadang-kadang udah dikabarin disuruh ambil uangnya udah keluar kan udah senang kita, meski sedikit dengan adanya dana ini sangat membantu apalagi semenjak corona ni dana yang dikeluarkan setiap bulan sekali beda dengan biasanya 3 bulan sekali baru keluar. Dana yang saya terima saya gunakan untuk kebutuhan sekolah anak lah yang pertama, tapi jika kebutuhan anak saya udah cukup baru saya gunakan untuk kebutuhan lain seperti belanja dirumah dan pernah juga saya gunakan untuk keperluan mendesak karna ya memang mendesak kalo gak mendesak pasti gak dipakai untuk keperluan yang lain kok.⁶⁸

Berdasarkan hasil penjabaran wawancara diatas diketahui bahwa PKH di Desa Bukit Panjang II, dana yang diterima oleh KPM digunakan untuk keperluan pendidikan, seperti membeli alat tulis, seragam dan sebagainya. Selain itu, dana bantuan tersebut digunakan untk membeli beras, dan bahan pokok lainnya. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan teori tujuan PKH yaitu dana yang diterima diperuntukan untuk pendidikan, kesehatan dan pemenuhan lansia diatas 70 tahun. Tingkat efektivitas suatu program dapat diukur menggunakan indikator efektifitas. Dalam indikator efektivitas PKH, Program PKH dapat dikatakan efektif melalui 5 indikator .

- a. Indikator masukan, Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima bantuan PKH Desa Bukit Panjang II, mereka mendapat informasi PKH

⁶⁸ Ibu Nurhabsah selaku peserta PKH, Wawancara, pada 21 Juli 2020

dari petugas PKH dan didata langsung oleh perangkat desa dari rumah kerumah.

- b. Indikator proses berdasarkan wawancara dengan penerima penerima PKH mereka mengatakan, mendapat pendampingan yang baik dan selalu mengadakan pertemuan rutin setiap sebulan sekali.
- c. Indikator keluaran Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima penerima PKH Desa Bukit Panjang II, jumlah uang yang diterima oleh peserta PKH telah sesuai dengan besaran komponen yang didapat dan pelaksanaan pencairan dana tepat waktu setiap 3 bulan sekali tepat waktu.
- d. Indikator manfaat, berdasarkan wawancara dengan peserta penerima PKH mereka mengatakan sebagian dari mereka ada yang menggunakan dana selain untuk kebutuhan anak sekola seperti membeli kebutuhan pokok hal ini tentu saja tidak sesuai dengan tujuan PKH yang diperuntukan untuk kebutuhan anak sekolah.
- e. Indikator dampak, berdasarkan wawancara dengan peserta penerima manfaat desa Bukit Panjang II, sebagian dari mereka mengatakan setelah menerima dana PKH kebutuhan sekolah anak belum semua nya terpenuhi karena dana yang diterima belum cukup tapi sedikit tidak nya sudah membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan anak mereka

Secara umum program keluarga harapan di Desa Bukit Panjang II sudah berjalan efektif hak ini dilihat dari lima indikator efektifitas PKH hanya dua indikator yang kurang efektif dikarenakan masih ada responden yang menjawab

dana PKH dan masih ada yang menjawab dana PKH belum dapat memenuhi kebutuhan anak sekolahnya, yaitu indikator manfaat dan indikator dampak.

3.4. Efektivitas Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang

Menurut BPS untuk mencapai suatu masyarakat yang sejahtera dapat diukur melalui 14 indikator, berikut ini adalah hasil jawaban responden mengenai indikator kesejahteraan menurut BPS.

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal anak penerima PKH kurang dari 8m² per orang

Dapat diketahui peneliti ketika meneliti rumah anak penerima PKH terdapat 7 responden yang memiliki luas rumah 8m² atau di atasnya dapat dikatakan sejahtera apabila penerima PKH memiliki luas tanah sebesar angka tersebut bahkan lebih yang artinya jika melihat ketentuan sejahtera menurut BPS, mereka termasuk golongan yang tidak berhak menerimanya.

2. Jenis lantai tempat tinggal anak penerima PKH dari tanah/bambu/kayu murahan

Bedasarkan jawaban responden, tidak ada perubahan untuk jenis lantai untuk rumah penerima PKH baik sebelum adanya PKH maupun sesudah adanya PKH. Berdasarkan dari ke 10 responden yang di wawancarai mereka mengatakan tidak ada perubahan lantai untuk tempat tinggal mereka di karena kan memang dana yang diterima tidak di tuju untuk perbaikan lantai mereka melainkan untuk kebutuhan anak sekolah.

3. Jenis dinding tempat tinggal anak PKH dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas

Dapat dilihat penulis ketika meneliti responden, hal ini menunjukkan tidak adanya perubahan setelah adanya PKH. Berdasarkan dari jawaban dari ke 10 responden yang diwawancarai terdapat 7 rumah yang sudah layak dindingnya karena sebelum mereka menjadi peserta PKH dinding rumah mereka memang sudah layak sedangkan 3 rumah lagi dindingnya masih papan yang mudah lapuk dan 2 lagi masih menggunakan dinding tepas. Mereka menuturkan memang tidak ada perubahan dinding rumah mereka yang terbuat dari papan yang tidak berkualitas atau papan yang mudah lapuk dan masih berdinding kan tepas di karena kan dana tersebut memang ditujukan untuk hal-hal yang lebih pokok dibandingkan untuk perbaikan rumah menjadi lebih mewah namun seharusnya kepemilikan rumah dengan dinding berupa anyaman bambu atau papan ada perhatian tersendiri, begitu tutur mereka.

4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain.

Dalam hal fasilitas buang air besar, responden disini semua sudah memiliki fasilitas buang air besar sendiri-sendiri. Berdasarkan dari ke 10 responden yang di wawancarai mereka mengatakan sudah memiliki pembuangan air besar sendiri sesudah adanya PKH dengan menyisihkan hasil usahanya atau dari penghasilan mereka sendiri karena mereka sendiri paham akan pentingnya meningkatkan kesehatan dengan adanya pembuangan sendiri-sendiri dan tidak menggunakan lagi toilet bersama-sama dengan rumah tangga lain.

5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik

Dalam hal penerangan, disini semua responden sudah memiliki penerangan rumah dengan menggunakan listrik berdasarkan dari ke 10 responden yang diwawancarai mereka mengatakan sudah memiliki penerangan listrik dirumah mereka karena mereka sadar akan pentingnya penerangan listrik dirumah mereka untuk fasilitas anak belajar dan untuk kegiatan sehari-hari oleh karena itu mereka mengupayakan untuk memasang listrik dengan menyisihkan penghasilan mereka sedikit demi sedikit untuk memasang listrik sebelum atau sesudah adanya PKH mereka memang sudah memiliki penerangan listrik sendiri.

6. Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tak terlindung / sungai / air hujan

Dalam penggunaan air sumur semua responden menjawab masih menggunakan air sumur biasa, hal ini menunjuk kan tidak ada peningkatan dari jenis sumur atau sumber air baik sebelum maupun sesudah menerima PKH.

7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah

Dalam penggunaan bahan bakar untuk memasak sehari-hari dari semua responden terdapat 6 responden yang memasak sudah menggunakan gas sedari sebelum menerima PKH, sedangkan 4 responden yang dulu menggunakan kayu bakar dan kompor minyak dan setelah adanya PKH mereka dapat menyisihkan uang penghasilan mereka untuk membeli kompor gas. Hal ini menunjukkan adanya perubahan penggunaan kompor dari tradisional kekompor gas karena mereka sudah mampu untuk membeli gas dari dana PKH Maupun dari

penghasilan kerjanya mereka sendiri dimana tingkat kesejahteraan disini diukur melalui kompor gas.

8. Hanya mengkonsumsi daging/ susu/ telur/ ikan dalam satu kali seminggu

Dalam indikator ini semua responden menjawab adanya perubahan dalam mengkonsumsi daging/ susu/ telur/ ikan dalam satu kali seminggu karena dengan adanya PKH mereka mengatakan bisa mengganti menu makanan sehat jika mereka bosan dalam memakan telur atau ikan mereka dapat menggantinya dengan daging sesekali. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari konsumsi daging/ susu/ telur/ ikan setelah mereka menerima dana PKH.

9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun

Dalam pertanyaan ini keseluruhan responden menuturkan sebelum menerima PKH mereka tidak sanggup membeli satu stel pakaian baru dalam setahun, kini setelah mereka menerima dana PKH mereka mengatakan dapat membeli baju baru untuk anaknya dalam setahun sekali. Hal ini menunjukkan jika adanya perubahan yang tinggi karena setelah adanya dana PKH, keseluruhan penerima PKH mampu memenuhi kebutuhan pokok berupa sandang atau setidaknya membeli pakaian baru dalam kurun waktu satu tahun sekali.

10. Hanya sanggup makan sebanyak satu/ dua kali dalam sehari

Dalam hal ini keseluruhan responden menjawab sebelum atau sesudah adanya PKH mereka sanggup makan sehari 2 kali atau 3 kali, mereka sanggup memenuhi kebutuhan berupa pangan yang sangat dasar walaupun hanya dengan makanan yang sederhana.

11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan dipuskesmas / poliklinik

Dalam hal ini 5 responden menjawab sebelum menjadi peserta PKH mereka memang sudah sanggup untuk berobat di puskesmas karena berobat dipuskesmas memang tidak dipungut biaya/ gratis kecuali di poliklinik jika memang keadaan mendesak mengharuskan mereka berobat ke dokter atau poliklinik ya sanggup namanya pun kalo sakit ini mendadak kalo sakitnya malam-malam ya harus dibawa ke poliklinik terdekat meskipun harus bayar begitu kata mereka. Sedangkan 5 responden lagi menjawab sebelum adanya PKH mereka tidak sanggup berobat ke poliklinik jika anaknya sakit, tapi sekarang setelah adanya PKH mereka mampu untuk berobat ke poliklinik jika anaknya sakit. Melihat hal tersebut menunjukkan adanya perubahan mengenai pentingnya kesehatan setelah adanya program PKH sehingga jika ada keluarga yang sakit dibawa ke poliklinik atau puskesmas terdekat.

12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah: petani dengan luas lahan 500m², buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- per bulan

Dalam hal ini sebagian responden mengalami perubahan sumber penghasilan jika sebelum adanya PKH penghasilannya digunakan habis untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari sekarang dengan adanya PKH penghasilan mereka dapat ditabung sebagian untuk mereka buka usaha. Hal ini menunjukkan adanya perubahan pendapatan penerima PKH karena ada yang menggunakan dana tersebut untuk modal usaha kecil-kecilan.

13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga tidak sekolah/ tidak tamat SD/
tamat SD

Dalam hal ini semua responden tidak ada yang mengenyam sekolah di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kebanyakan responden hanya menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) dan ada yang tamat SMP dan yang paling tinggi hanya tamatan SMA saja baik sebelum atau sesudah adanya PKH. Hal ini menunjukkan tidak adanya perubahan mengenai pendidikan mereka kecuali pada anak-anak mereka nanti.

14. Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan minimal
Rp.500.000,- seperti sepeda motor kredit/ non kredit, emas, ternak, kapal
motor, atau barang modal lainnya

Dalam hal ini responden menjawab sebelum atau sesudah adanya PKH mereka tidak mempunyai tabungan atau barang yang bisa dijual ada 4 responden sedangkan sesudah adanya PKH yang mempunyai tabungan atau barang apapun yang bisa mereka jual kalau sewaktu-waktu mereka butuhkan ada 6 orang. Mereka mengatakan sekarang semenjak adanya PKH mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk ditabung. Hal ini menunjukkan adanya perubahan setelah adanya dana PKH dimana mereka dapat memilih untuk menyisihkan uangnya untuk ditabung yang akan digunakan di masa akan datang atau kebutuhan mendadak lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa sebagian dari penerima manfaat PKH tergolong mampu secara ekonomi, sehingga hal ini mengakibatkan bantuan yang diterima tidak tepat

sasaran. Hal tersebut dapat dilihat dari tempat tinggal kondisi ekonomi yang dapat dikategorikan layak. Kontruksi bangunan rumah yang digunakan pun sudah permanen, penerangan rumah-rumah penerima PKH telah menggunakan listrik dan untuk memasak sehari-hari sudah menggunakan gas. Namun ketidaktepatan sasaran ini ini bukan sepenuhnya salah masyarakat ataupun perangkat desa setempat, karena pada saat pengusulan calon penerima manfaat PKH tersebut masih tergolong miskin, rentang waktu penerimaan bantuan yang relative lama sehingga masyarakat telah mengalami perkembangan pada sisi ekonomi. Selain itu sebagian dari penerima bantuan seperti ibu kasmini, dan ibu ririn dengan kondisi bangunan rumah yang belum permanen yaitu terbuat dari papan dan tepas. Selain itu, banyak dari mereka yang hanya menjadi ibu rumah tangga sehingga tidak bisa membantu keuangan keluarga.

Secara keseluruhan, efektivitas Program Keluarga Harapan terhadap kesejahteraan di Desa Bukit Panjang II belum efektif dan belum sejahtera. Hal ini di karenakan sebelum adanya PKH dengan sesudah adanya PKH kurang dari 9 indikator kesejahteraan terpenuhi. Hal ini karena pedamping PKH memberikan penegetahuan yang baik mengenai Program ini, kewajiban, serta hak para penerima PKH dimana dilakukan dengan cara pendampingan langsung secara rutin namun kenyataannya tidak semua indikator terpenuhi sehingga masyarakat belum sejahtera setelah adanya program ini.

Setelah adanya Program ini berjalan kebutuhan akan pendidikan dan kesehatan sebagian telah terpenuhi dimana terlihat adanya peningkatan dari segi kualitas terutama dalam hal pendidikan dan kesehatan. Selain itu, adanya

pendampingan langsung dari petugas PKH membuat penerima PKH sadar akan pentingnya kesehatan dan pendidikan karena hal ini dirasa yang paling utama di desa Bukit Panjang II. Sehingga secara keseluruhan, program ini sudah cukup berjalan dengan baik namun belum dapat meningkatkan kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat secara keseluruhan dan perlu adanya pembinaan untuk meningkatkan penghasilan perbulan para penerima PKH dengan mengarahkan uang tersebut selain untuk hal pokok seperti pendidikan, kesehatan , dan lainnya tapi juga untuk hal-hal yang produktif. Akan tetapi, jika melihat lagi indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik ada penerima dan PKH yang tidak sesuai atau tidak tepat sasaran di karena kan penerima sudah masuk ke golongan yang sejahtera sehingga perlu adanya perbaikan dalam pemberian dana PKH serta melihat kebenaran data walaupun keluarga kurang mampu menurut BPS dan Dinas Sosial memiliki perbedaan namun ada baiknya diperhatikan lagi.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil pengolahan dan analisis data dalam penelitian tentang ‘Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan Terhadap kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat di Desa Bukit Panjang II, Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang, dapat disimpulkan :

1. Berdasarkan lima indikator efektifitas PKH, Program Keluarga Harapan di Desa Bukit Panjang II sudah berjalan efektif, kecuali indikator manfaat dan indikator dampak yang sepenuhnya berjalan dengan efektif.
2. Program Keluarga Harapan kurang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Hal ini terlihat kecilnya perubahan atau peningkatan kesejahteraan sebelum dan sesudah adanya Program Keluarga Harapan serta tidak terpenuhinya seluruh indikator kesejahteraan atau setidaknya 9 dari 14 indikator terpenuhi namun pada penelitian ini tidak terpenuhi.

4.2. Saran

1. Bagi Pengelola Program Keluarga Harapan (Desa Bukit Panjang II, kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang) diharapkan lebih memperhatikan penggunaan dana yang diberikan kepada penerima PKH atau peserta PKH tidak ada penyalahgunaan dari dana yang diberikan.
2. Penerima atau peserta Program Keluarga Harapan Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang

- a. Penerima atau peserta Program Keluarga Harapan diharapkan lebih memahami tujuan, hak-hak, dan kewajiban bagi penerima atau peserta PKH.
- b. Penerima atau peserta program keluarga harapan diharapkan dalam menggunakan dana yang diterima agar pemanfaatan sesuai dengan tujuan diadakannya program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Rukmianto Isbandi, 2013. *Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Astria Widya astuti, 2019. "Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah.
- Kementerian Sosial, undang-undang No.11 Tahun 2009, *tentang Kesejahteraan Sosial* (on-line)
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Aceh Tamiang, *Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dan Ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang 2017*.
- Agustino Leo, 2006, "Politik dan Kebijakan Publik Bandung: IAPI".
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Amirus Sodik, 2015, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, *Jurnal EQUILIBRIUM, Vol. 3 No. 2, Desember*.
- Claudio Usman, 2017, Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan (Suatu Study di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo).
- Nurfahira Syamir, 2014, Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) Bidang Pendidikan di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, Skripsi Program Sarjana Universitas Hasanudi.

Khairul Anwar Saputra, 2019, “Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Kelurahan Rambung Kecamatan Tebing Tinggi Kota”, Skripsi (Sumatera: Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara).

Asti Prichatin, 2019, “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus pada PKH desa Kasegeran Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas)”, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto).

Direktorat Jaminan Sosial Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan. Kementrian Sosial RI 2013).

Herien Puspita, 2012, *Ketahanan Dan Kesejahteraan Keluarga*, (Bogor: PT. IPB Pess).

Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta:Amzah, 2016).

Yudi Firmansyah, *Menyoal Relevansi Kebijakan Otonomi Daerah dan Otonomi Pendidikan di kaji dari Kesejahteraan Masyarakat*, *Jurnal Of Islamic Education Management*, Juni 2016 Vol. 2 No 1, pp 141-160 (23 September 2020).

Sumadi Suryabrata, 2014, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers).

Morissan, 2012, *Metodologi Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana).

Uhar Suhar saputra, 2012, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama).

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta).

Burhan Bugin, 2013, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana).

Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansuhur, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: AtRuzz Media).

Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, 2018, *Petunjuk Teknis Program Keluarga Harapan Tahun 2018*, (Kementrian Sosial RI).

Mutia Sumarni, "Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat". *j-Ebis Vol. 5 No. 1*, Juni 2020, hal. 81.

Kriteria Miskin Menurut BPS", (on-line), tersedia di <http://keluarga.harapan.com/14-kriteria-miskin-standar-bps/> (24 januari 2016).

Asep Usman Ismail, 2012, *Al-Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial* (Tangerang: Lentera Hati).

Wawancara

Bapak Khairil selaku pendamping PKH, Wawancara, pada 26 Febuari 2020

Bapak Mulyadi selaku sekretaris Desa Bukit Panjang II, Wawancara, pada 23 Januari 2020

Ibu Kasmini selaku peserta PKH, Wawancara, pada 21 Juli 2020

Ibu Nurmawati selaku peserta PKH, Wawancara, pada 21 Juli 2020

Ibu Mariana selaku peserta PKH, Wawancara, pada 21 Juli 2020

Ibu Irmawati selaku peserta PKH, Wawancara, pada 21 Juli 2020

Ibu Mariani selaku peserta PKH, Wawancara, pada 21 Juli 2020

Ibu Sumiati selaku peserta PKH, Wawancara, pada 21 Juli 2020

Ibu Isnawati selaku peserta PKH, Wawancara, pada 21 Juli 2020

Ibu Suriani selaku peserta PKH, Wawancara, pada 21 Juli 2020

Ibu ririn selaku peserta PKH, Wawancara, pada 21 Juli 2020

Ibu Nurhabsah selaku peserta PKH, Wawancara, pada 21 Juli 2020

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pertanyaan-Pertanyaan yang diajukan saat wawancara

Pendamping PKH

1. Sejak kapan PKH dilaksanakan di Desa Bukit Panjang II?
2. Apakah bapak mengadakan pertemuan secara rutin kepada peserta PKH?
3. Apakah bapak memberikan penjelasan tentang Program Keluarga Harapan, hak dan kewajiban kepada peserta PKH?
4. Apa yang dilakukan jika peserta sudah tidak memenuhi syarat atau kriteria PKH?

Indikator Efektifitas

1. Dari mana ibu mendapatkan informasi tentang PKH dari petugas PKH/ perangkat desa?
2. Apakah Pendamping PKH mengadakan pertemuan rutin?
3. Apakah tahap pencairan dana dilakukan tepat waktu?
4. Berapa dana yang ibu terima dan termasuk dalam komponen atau kriteria apa?
5. Apakah dana yang ibu terima ibu gunakan untuk kebutuhan pendidikan atau pernah ibu gunakan untuk kebutuhan lain?
6. Apakah setelah ibu menerima dana PKH kebutuhan pendidikan anak terpenuhi?

Tentang indikator kesejahteraan

1. Apakah luas rumah tempat tinggal ibu kurang lebih 8m²?
2. Apakah ada perubahan lantai rumah yang ibu tempati dengan adanya PKH?
3. Apakah ada perubahan dinding rumah yang ibu tempati setelah adanya PKH?
4. Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH ibu memiliki toilet sendiri atau masih menggunakan toilet bersama-sama tetangga lain?
5. Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH sumber penerangan rumah ibu sudah menggunakan listrik?
6. Apakah dengan adanya PKH sumber air minum ibu masih menggunakan air sumur/ air mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan?
7. Apakah dengan adanya PKH bahan bakar untuk memasak sehari-hari masih menggunakan kayu bakar/ arang/ minyak tanah?
8. Apakah dengan adanya PKH ibu dapat mengkonsumsi daging/ susu/ ayam/ dalam satu kali seminggu?
9. Apakah dengan adanya PKH ibu dapat membeli satu stel pakaian baru minimal setahun sekali?
10. Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH ibu dapat makan dalam sehari 3 kali?
11. Apakah sumber penghasilan ibu dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- perbulan?
12. Apakah setelah adanya PKH ibu sanggup berobat kepuskesmas/poliklinik?
13. Apakah pendidikan tertinggi kepala rumah tangga ibu?
14. Apakah ibu memiliki tabungan/motor?

DOKUMENTASI



Ket: wawancara dengan Pendamping PKH



Ket: wawancara dengan KPM Ibu Nurmawati



Ket: wawancara dengan KPM Ibu Mariana



Ket: Wawancara dengan KPM Irnawati



Ket: Wawancara dengan KPM Ibu Mariani



Ket: Wawancara dengan KPM Ibu Sumiati



Ket: Wawancara dengan Kpm Ibu Isnawati



Ket: Wawancara dengan KPM Ibu Surian

TRANSKIP WAWANCARA PENDAMPING PKH

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliliti (M)	Sejak kapan PKH dilaksanakan di Desa Bukit Panjang II?
	Informan (K)	Yaitu sejak 2013 dilaksanakan PKH nya
2	Peneliliti (M)	Apakah bapak mengadakan pertemuan secara rutin kepada peserta PKH?
	Informan (K)	Saya selalu rutin mengadakan pertemuan dengan peserta PKH, tapi terkadang ada juga masih yang absen dalam kehadiran pas pertemuan
3	Peneliliti (M)	Apakah bapak memberikan penjelasan tentang Program Keluarga Harapan, hak dan kewajiban kepada peserta PKH?
	Informan (K)	Ya saya selalu memberikan arahan tentang PKH hak maupun kewajiban kepada peserta PKH Tetapi banyak peserta kpm yang tidak mau tau tentang Program Keluarga Harapan, yang terpenting bagi peserta KPM hanya yaitu kapan bansosnya cair.
4	Peneliliti (M)	Apa yang bapak lakukan jika peserta

	Informan (K)	<p>sudah tidak memenuhi syarat atau kriteria PKH?</p> <p>Kalau sudah tidak ada memenuhi syarat atau udah habis komponen maksudnya tiadak ada lagi kriteria penerima PKH (cth tidak ada lagi lagi ibu hamil, anak balita, sekolah dan dissabilitas berat serta lansia) itu bisa kita keluarkan langsung dari peserta PKH, atau ada juga yang namanya graduasi mandiri berarti dia keluar sendiri dari PKH karena merasa mampu.</p>
--	--------------	---

TRANSKIP WAWANCARA RESPONDEN

Judul Skripsi: Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Studi Kasus Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang

Nara Sumber : Kasmini

Tanggal : 21 Juli 2020

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti (M)	Dari mana ibu mendapatkan informasi tentang PKH dari petugas PKH/ perangkat desa?
	Narasumber (K)	Dari perangkat desa
2	Peneliti (M)	Apakah Pendamping PKH mengadakan

		pertemuan rutin?
	Narasumber (K)	Biasa rutin tiap bulan sekali tapi selama pandemi gak rutin lagi kadang 2 bulan sekali baru ada pertemuan gitu.
3	Peneliti (M)	Apakah tahap pencairan dana dilakukan tepat waktu?
	Narasumber (K)	tepat waktu
4	Peneliti (M)	Berapa dana yang ibu terima dan termasuk dalam komponen atau kriteria apa?
	Narasumber (K)	Anak ibu yang sekolah kan ada 3, satu SMP dan 2 lagi SMA kalo yang SMP 75rb sekali ambil kn 3 bulan sekali jadinya 225rb sedangkan yang SMA kan dapetnya 166rb sekali keluar 498rb ya pokoknya lumayan lah krna anak ibu tiga-tiga masih sekolah jadi dapet semua.
	Peneliti (M)	Apakah dana yang ibu terima ibu gunakan untuk kebutuhan pendidikan atau pernah ibu gunakan untuk kebutuhan lain?
	Narasumber (K)	Gak pernah karena kan dana PKH memang untuk anak sekolah jadi memang ibu gunakan untuk kebutuhan dia belik baju alat tulis kalo sepatu udh koyak sepatu yan ibuk ganti

		pokoknya kebutuhan dia semua lah.
6	Peneliti (M)	Apakah setelah ibu menerima dana PKH kebutuhan pendidikan anak terpenuhi?
	Narasumber (K)	Alhamdulillah terpenuhi semenjak adanya bantuan PKH ini kebutuhan anak sekolah bisa terpenuhi kalo dulu misal ada yang koyak kayak seragam gak bisa belik yang baru kalo sekarang kan udh bisa.
7	Peneliti (M)	Apakah luas rumah tempat tinggal ibu kurang lebih 8m ² ?
	Narasumber (K)	7x6m
8	Peneliti (M)	Apakah ada perubahan lantai rumah yang ibu tempati dengan adanya PKH?
	Narasumber (K)	Tidak karena karena dana PKH tidak diperuntukan untuk memperbaiki lantai rumah.
9	Peneliti (M)	Apakah ada perubahan dinding rumah yang ibu tempati setelah adanya PKH?
	Narasumber (K)	Tidak dinding rumah saya dari sebelum sampai sudah menerima PKH masih begini-gini aja.
10	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH ibu memiliki toilet sendiri atau masih menggunakan toilet bersama-sama tetangga lain?
	Narasumber (K)	

		Dulu masih numpang sama tetangga tapi semenjak adanya PKH sikit-sikit bisa nabung penghasilan kerja suami untuk bias buat wc sendiri dan tidak numpang lagi sama tetangga.
11	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH sumber air minum ibu masih menggunakan air sumur/ air mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan?
	Narasumber (K)	Masih menggunakan air sumur biasa.
12	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH bahan bakar untuk memasak sehari-hari masih menggunakan kayu bakar/ arang/ minyak tanah?
	Narasumber (K)	Dulu masih menggunakan kayu bakar untuk masak tapi sekarang sudah menggunakan gas.
13	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH ibu dapat mengkonsumsi daging/ susu/ ayam/ dalam satu kali seminggu?
	Narasumber (K)	Ya Alhamdulillah bisa mengonsumsi ayam sesekali tapi ya gak tiap minggu juga, karena kalo dituruti ya gak sanggup.
14	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH ibu dapat membeli satu stel pakaian baru minimal

		setahun sekali?
	Narasumber (K)	Alhamdulillah kalo beli baju setahun sekali itu masih sanggup.
15	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH ibu dapat makan dalam sehari 3 kali?
	Narasumber (K)	Kalo makan sehari 3 kali ya sanggup meski dengan menu sederhana.
16	Peneliti (M)	Apakah sumber penghasilan ibu dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- perbulan? Ya bisa dibilang kayak gitu apalagi kayak saya
	Narasumber (K)	ya gak kerja cuman ibu rumah tangga, cumn suami yang kerja kadang kerja kadang enggak, kalo pas ada ya cukup-cukup buat kebutuhan sehari-hari aja.
17	Peneliti (M)	Apakah setelah adanya PKH ibu sanggup berobat kepuskesmas/poliklinik?
	Narasumber (K)	Kalo kepuskesmas ya masih sanggup Karen enggak bayar kecuali ke klinik mungkin kami gak sanggup karena harus bayar.
18	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH sumber penerangan rumah ibu sudah menggunakan listrik?
	Narasumber (K)	Sudah.

19	Peneliti (M)	Apakah pendidikan tertinggi kepala rumah tangga ibu? SMP
	Narasumber (K)	
20	Peneliti (M)	Apakah ibu memiliki tabungan/motor?
	Narasumber (K)	Tabungan gak punya tapi kalo motor ya ada karena emang udah kebutuhan sehari-hari untuk kendaraan.

Judul Skripsi: Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Studi Kasus Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang

Nara Sumber : Nurmawati

Tanggal : 21 Juli 2020

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti (M)	Dari mana ibu mendapatkan informasi tentang PKH dari petugas PKH/ perangkat desa? Dari perangkat desa
	Narasumber (N)	
2	Peneliti (M)	Apakah Pendamping PKH mengadakan pertemuan rutin?
	Narasumber (N)	Rutin selama pandemi aja udah agak jarang biasanya selalu rutin sebulan sekali
3	Peneliti (M)	Apakah tahap pencairan dana dilakukan tepat waktu?
	Narasumber (N)	

		Kadang tepat kadang agak lewat tanggal sikit nmanya pun uang bantuan telat-tlat cair kan emang udah biasa.
4	Peneliti (M)	Berapa dana yang ibu terima dan termasuk dalam
	Narasumber (N)	komponen atau kriteria apa? Kalo bunda dua si Aliya sama wulan satu SD satu lagi SMP pokoknya sekali ambil 600rb gak tau berapa-berapa perbulan kayak kemarin baru ambil karena mungkin corona jadi dicairkan sebulan- sebulan jadi 200rb kmarin dapat nya itu dah gabung punya Aliya sma wulan.
5	Peneliti (M)	Apakah dana yang ibu terima ibu gunakan untuk kebutuhan pendidikan anak atau pernah ibu gunakan untuk kebutuhan lain?
	Narasumber (N)	ya namanya juga bantuan untuk anak ya kita gunakan keperluan dia, barang yang dibelik ya kebutuhan sekolah seperti tas, sepatu, buku, dan seragam, ya belinya gak barengan kalo sepatu yang koyak sepatu yang diganti dulu kalo seragam yang koyak ya seragam yang diganti karna kalo diganti semua uang nya gak cukup, tapi saya bersyukur dengan adanya bantuan ini kalo ada keperluan anak sekolah bisa dibeli gak sempat lagi lah kedapatan

		baju anak sampek koyak-koyak gak bisa beli karena gak da uang. kalo pun keperluan sekolah udah cukup lebih nya ya digunakan untuk kebutuhan dia juga meski diluar kebutuhan sekolah tapi tetap digunakan untuk kebutuhan pribadi dia
6	Peneliti (M)	Apakah setelah ibu menerima dana PKH kebutuhan pendidikan anak terpenuhi?
	Narasumber (N)	Terpenuhi sikit-sikit namanya pun uang nya gak banyak apa yang sedang dibutuhkan aja di penuhi kalo di penuhi semua ya gak cukup ya kan.
7	Peneliti (M)	Apakah luas rumah tempat tinggal ibu kurang lebih 8m ² ?
	Narasumber (N)	8x12m
8	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH sumber penerangan rumah ibu sudah menggunakan listrik?
	Narasumber (N)	Sudah.
9	Peneliti (M)	Apakah ada perubahan lantai rumah yang ibu tempati dengan adanya PKH?
	Narasumber (N)	Ya gak ada dari dulu lantai nya ya masih semen aja.
10	Peneliti (M)	Apakah ada perubahan dinding rumah yang ibu tempati setelah adanya PKH?
	Narasumber (N)	Gak ada karena dana PKH kan untuk anak sekolah.
11	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH ibu

		memiliki toilet sendiri atau masih menggunakan toilet bersama-sama tetangga lain?
	Narasumber (N)	Dari dulu sudah ada wc sendiri
12	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH sumber air minum ibu masih menggunakan air sumur/ air mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan?
	Narasumber (N)	Air sumur biasa
13	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH bahan bakar untuk memasak sehari-hari masih menggunakan kayu bakar/ arang/ minyak tanah?
	Narasumber (N)	Kompor gas
14	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH ibu dapat mengkonsumsi daging/ susu/ ayam/ dalam satu kali seminggu?
	Narasumber (N)	Bisa kalo dalam seminggu sekali adalah makan ayam cuman kalo daging ya gak sanggup.
15	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH ibu dapat membeli satu stel pakaian baru minimal setahun sekali?
	Narasumber (N)	Alhamdulillah dapat membeli baju baru dalam setahun sekali.
16	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH ibu dapat makan dalam sehari 3 kali?
	Narasumber (N)	Ya dapat lah apalagi kayak anak-anak ini memeang

		lagi kuat-kuat nya makan.
17	Peneliti (M)	Apakah sumber penghasilan ibu dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- perbulan?
	Narasumber (N)	Iya bisa dibilang begitu kadang lebih juga segitu namanya kayak bunda ini jualan, kadang kalo ada lebih bisa di tabung tapi kalo pas-pasan ya cuman cukup untuk makan sehari-hari aja apalagi kayak sekaran corona jadi sekolah tutup kan dah gak bisa jualan.
18	Peneliti (M)	Apakah setelah adanya PKH ibu sanggup berobat kepuskesmas/poliklinik?
	Narasumber (N)	Ya sanggup lah karena puskesmas kan gak bayar kecuali ke klinik.
19	Peneliti (M)	Apakah pendidikan tertinggi kepala rumah tangga ibu
	Narasumber (N)	SMP
20	Peneliti (M)	Apakah ibu memiliki tabungan/motor?
	Narasumber (N)	Tabungan gak punya, kalo motor punya.

Judul Skripsi: Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Studi Kasus Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang

Nara Sumber : Mariana

Tanggal : 21 Juli 2020

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti (M)	Dari mana ibu mendapatkan informasi tentang PKH dari petugas PKH/ perangkat desa?
	Narasumber (M)	Dari perangkat desa dan petugas PKH.
2	Peneliti (M)	Apakah Pendamping PKH mengadakan pertemuan rutin?
	Narasumber (M)	Rutin
3	Peneliti (M)	Apakah tahap pencairan dana dilakukan tepat waktu?
	Narasumber (M)	Tepat waktu
4	Peneliti (M)	Berapa dana yang ibu terima dan termasuk dalam
	Narasumber (M)	komponen atau kriteria apa? 375rb per orang ni sekali ambil, anak ibu termasuk dalam komponen SMP dua-nya.
5	Peneliti (M)	Apakah dana yang ibu terima ibu gunakan untuk kebutuhan pendidikan atau pernah ibu gunakan untuk kebutuhan lain?
	Narasumber (M)	Bantuannya sangat membantu anak sekolah misal sepatunya sudah koyak kita dapat membeli sepatu

		belik tas beli baju, ya sangat membantulah yang mebantu orang kek kami ini orang gak punya kan banyak keperluan kita bilang kalo soal anak sekolah yaitu paling utama ya kan apalagi keuangan dapur ya sangat membantu, PKH itu sangat membantu kami rakyat miskin. Kalo kebutuhan lain saya pernah gunakan untuk keperluan membantu kami kan ada kesawah bantu bayar-bayar uang luku gitu ntah kadang belik pupuk belik racon kan gitu istilahnya kan membantu kan untuk kebutuhan kita juga
6	Peneliti (M)	Apakah setelah ibu menerima dana PKH kebutuhan pendidikan anak terpenuhi?g
	Narasumber (M)	Gak terpenuhi semua karena kebutuhan nya banyak tapi ya sedikit membantulah.
7	Peneliti (M)	Apakah luas rumah tempat tinggal ibu kurang lebih 8m ² ?
	Narasumber (M)	6x5m
8	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH sumber penerangan rumah ibu sudah menggunakan listrik?
	Narasumber (M)	Sudah.
9	Peneliti (M)	Apakah ada perubahan lantai rumah yang ibu tempati dengan adanya PKH?
	Narasumber (M)	Tidak karena PKH kan untuk anak sekolah bukan

		untuk perbaikan rumah, lagian dana nya juga ya gak cukup lah kalo di gunakan untuk ganti lantai.
10	Peneliti (M)	Apakah ada perubahan dinding rumah yang ibu tempati setelah adanya PKH?
	Narasumber (M)	Gak ada.
11	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH ibu memiliki toilet sendiri atau masih menggunakan toilet bersama-sama tetangga lain?
	Narasumber (M)	Dulu masih belum punya tapi sekarang udah punya wc sendiri.
12	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH sumber air minum ibu masih menggunakan air sumur/ air mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan?
	Narasumber (M)	Air sumur biasa.
13	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH bahan bakar untuk memasak sehari-hari masih menggunakan kayu bakar/ arang/ minyak tanah?
	Narasumber (M)	Dulu kayu sekarang udah kompor gas
14	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH ibu dapat mengkonsumsi daging/ susu/ ayam/ dalam satu kali seminggu?
	Narasumber (M)	Ya dapat kalo seminggu ya ada tapi ya enggak tiap minggu juga karena gak sanggup.

15	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH ibu dapat membeli satu stel pakaian baru minimal setahun sekali?
	Narasumber (M)	Sanggup lah kalo setahun sekali
16	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH ibu dapat makan dalam sehari 3 kali?
	Narasumber (M)	Ya dapat dari dulu pun sanggup karena kan kalo makan udah kebutuhan pokok sehari-hari.
17	Peneliti (M)	Apakah sumber penghasilan ibu dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- perbulan
	Narasumber (M)	Iya apalagi kayak saya sehari- hari nya cuman cetak batu bata jadi gak nentu penghasilan nya.
18	Peneliti (M)	Apakah setelah adanya PKH ibu sanggup berobat kepuskesmas/poliklinik?
	Narasumber (M)	Kalo ke puskesmas sanggup
19	Peneliti (M)	Apakah pendidikan tertinggi kepala rumah tangga ibu?
	Narasumber (M)	Cuman tamat SD
20	Peneliti (M)	Apakah ibu memiliki tabungan/motor?
	Narasumber (M)	Gak punya dua-duanya.

Judul Skripsi: Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Studi Kasus Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang

Nara Sumber : Irmawati

Tanggal : 21 Juli 2020

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti (M)	Dari mana ibu mendapatkan informasi tentang PKH dari petugas PKH/ perangkat desa?
	Narasumber (I)	Dari perangkat desa
2	Peneliti (M)	Apakah Pendamping PKH mengadakan pertemuan rutin?
	Narasumber (I)	Rutin
3	Peneliti (M)	Apakah tahap pencairan dana dilakukan tepat waktu?
	Narasumber (I)	Kadang tepat kadang lambat sikit cairnya
4	Peneliti (M)	Berapa dana yang ibu terima dan termasuk dalam komponen atau kriteria apa?
	Narasumber (I)	600rb sekali cair komponen nya SD satu SMP satu
5	Peneliti (M)	Apakah dana yang ibu terima ibu gunakan untuk kebutuhan pendidikan atau pernah ibu gunakan untuk kebutuhan lain?
	Narasumber (I)	Dana saya gunakan sepenuhnya untuk kebutuhan sekolah anak seperti membeli buku, tas, dan seragam. Kalo untuk kebutuhan lain saya tidak pernah

		menggunakan uang itu karena kalo untuk belanja sudah ada bantuan belanjanya dari dana PKH itu sendiri
6	Peneliti (M)	Apakah setelah ibu menerima dana PKH kebutuhan pendidikan anak terpenuhi?
	Narasumber (I)	Terpenuhi lah walaupun sikit-sikit yang penting ada timbang gak ada sama sekali.
7	Peneliti (M)	Apakah luas rumah tempat tinggal ibu kurang lebih 8m ² ?
	Narasumber (I)	6x5m
8	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH sumber penerangan rumah ibu sudah menggunakan listrik?
	Narasumber (I)	
9	Peneliti (M)	Apakah ada perubahan lantai rumah yang ibu tempati dengan adanya PKH?
	Narasumber (I)	Tidak ada,
10	Peneliti (M)	Apakah ada perubahan dinding rumah yang ibu tempati setelah adanya PKH?
	Narasumber (I)	Gak ada juga karena dana PKH kan cuman untuk anak sekolah.
11	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH ibu memiliki toilet sendiri atau masih menggunakan toilet bersama-sama tetangga lain?
	Narasumber (I)	Dulu belum punya masih numpang, sekarang udah punya.

12	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH sumber air minum ibu masih menggunakan air sumur/ air mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan?
	Narasumber (I)	Air sumur biasa.
13	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH bahan bakar untuk memasak sehari-hari masih menggunakan kayu bakar/ arang/ minyak tanah?
	Narasumber (I)	Kadang masih pakek kayu juga kadang pakek gas biar hemat belik gas nya hjadi gak cepat habis.
14	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH ibu dapat mengkonsumsi daging/ susu/ ayam/ dalam satu kali seminggu?
	Narasumber (I)	Dapat tapi sesekali
15	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH ibu dapat membeli satu stel pakaian baru minimal setahun sekali?
	Narasumber (I)	Insyaallah dapat lah kalo setahun sekali kebelik lah baju baru.
16	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH ibu dapat makan dalam sehari 3 kali?
	Narasumber (I)	Dapat lah
17	Peneliti (M)	Apakah sumber penghasilan ibu dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- perbulan?
		Kadang segitu kadang bisa lebih. Kalo ada lebih ya bisa lah ditabung untuk kebutuhan

		anak-anak nnti.
18	Peneliti (M)	Apakah setelah adanya PKH ibu sanggup berobat kepuskesmas/poliklinik?
	Narasumber (I)	Kepuskesmas ya sanggup.
19	Peneliti (M)	Apakah pendidikan tertinggi kepala rumah tangga ibu?
	Narasumber (I)	Cuman tamat SD
20	Peneliti (M)	Apakah ibu memiliki tabungan/motor?
	Narasumber (I)	Motor punya, tabungan gak punya.

Judul Skripsi: Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Studi Kasus Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang

Nara Sumber : Mariani

Tanggal : 21 Juli 2020

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti (M)	Dari mana ibu mendapatkan informasi tentang PKH
	Narasumber (M)	dari petugas PKH/ perangkat desa? Dari perangkat desa
2	Peneliti (M)	Apakah Pendamping PKH mengadakan pertemuan
	Narasumber (M)	rutin? Rutin tapi selama pandemi gak rutin lagi
3	Peneliti (M)	Apakah tahap pencairan dana dilakukan tepat waktu?
	Narasumber (M)	Tepat waktu

4	Peneliti (M)	Berapa dana yang ibu terima dan termasuk dalam komponen atau kriteria apa? 375rb sekali cair komponen nyanak ibu SMP.
	Narasumber (M)	
5	Peneliti (M)	Apakah dana yang ibu terima ibu gunakan untuk kebutuhan pendidikan atau pernah ibu gunakan untuk kebutuhan lain? Ya untuk anak sekolah dulu, Kalo untuk kebutuhan lain kadang-kadang pernah juga sekali-kali kadang-kadang kalo kebutuhan anak sekolah kan udah cukup kadang-kadang ada lebih ya kita pakek juga kadang-kadang untuk bantu kita ntah belanja-belanja dirumah
	Narasumber (M)	
	Peneliti (M)	Apakah setelah ibu menerima dana PKH kebutuhan pendidikan anak terpenuhi? Terpenuhi
	Narasumber (M)	
7	Peneliti (M)	Apakah luas rumah tempat tinggal ibu kurang lebih 8m ² ? 6x7m
	Narasumber (M)	
8	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH sumber penerangan rumah ibu sudah menggunakan listrik? Sudah
	Narasumber (M)	
9	Peneliti (M)	Apakah ada perubahan lantai rumah yang ibu

		tempati dengan adanya PKH?
	Narasumber (M)	Tidak ada.
10	Peneliti (M)	Apakah ada perubahan dinding rumah yang ibu
	Narasumber (M)	tempati setelah adanya PKH? Tidak ada.
11	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH ibu
	Narasumber (M)	memiliki toilet sendiri atau masih menggunakan toilet bersama-sama tetangga lain? Dari dulu udah punya wc sendiri.
12	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH sumber air minum ibu
	Narasumber (M)	masih menggunakan air sumur/ air mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan? Air sumur biasa.
13	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH bahan bakar untuk
	Narasumber (M)	memasak sehari-hari masih menggunakan kayu bakar/ arang/ minyak tanah? Pakek gas
14	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH ibu dapat
	Narasumber (M)	mengonsumsi daging/ susu/ ayam/ dalam satu kali seminggu? Dapat lah kalo seminggu sekali cuman kalo daging ya gak paling ya ayam aja.
15	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH ibu dapat membeli satu

		stel pakaian baru minimal setahun sekali?
	Narasumber (M)	Dapat.
16	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH ibu dapat makan dalam sehari 3 kali?
	Narasumber (M)	Dapat sehari kan emang 3 kali makan nya jadi insya masih sanggup.
17	Peneliti (M)	Apakah sumber penghasilan ibu dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- perbulan?
	Narasumber (M)	Ya bisa dibilang dibilang gitu lah karena ya namanya penghasilan ini kan gak netap apalagi kerja suami juga gak netap kadang ada kerja kadang enggak.
18	Peneliti (M)	Apakah setelah adanya PKH ibu sanggup berobat kepuskesmas/poliklinik?
	Narasumber (M)	Sanggup kalo kepuskesmas.
19	Peneliti (M)	Apakah pendidikan tertinggi kepala rumah tangga ibu?
	Narasumber (M)	Cuman tamat SMP.
20	Peneliti (M)	Apakah ibu memiliki tabungan/motor?
	Narasumber (M)	Motor punya tabungan gak punya.

Judul Skripsi: Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Studi Kasus Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang

Nara Sumber : Sumiati

Tanggal : 21 Juli 2020

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti (M)	Dari mana ibu mendapatkan informasi tentang PKH dari petugas PKH/ perangkat desa? Dari perangkat desa
	Narasumber (S)	
2	Peneliti (M)	Apakah Pendamping PKH mengadakan pertemuan rutin?
	Narasumber (S)	Rutin
3	Peneliti (M)	Apakah tahap pencairan dana dilakukan tepat waktu?
	Narasumber (S)	Tepat waktu
4	Peneliti (M)	Berapa dana yang ibu terima dan termasuk dalam komponen atau kriteria apa? 375rb komponennya ank ibu SMP
	Narasumber (S)	
5	Peneliti (M)	Apakah dana yang ibu terima ibu gunakan untuk kebutuhan pendidikan atau pernah ibu gunakan untuk kebutuhan lain?
	Narasumber (S)	Dana yang diterima digunakan yang pertama untuk anak sekolah dulu yakan, kita kasih perlengkapannya

		dulu apa seragamnya yang perlu dibelikan baru untuk lain ya kan kalo untuk kebutuhan yang lain ya untuk jajan-jajan anak ini juga yakan.
6	Peneliti (M)	Apakah setelah ibu menerima dana PKH kebutuhan pendidikan anak terpenuhi?
	Narasumber (S)	Ya terpenuhi juga sikit
7	Peneliti (M)	Apakah luas rumah tempat tinggal ibu kurang lebih 8m ² ?
	Narasumber (S)	6x7m
8	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH sumber penerangan rumah ibu sudah menggunakan listrik?
	Narasumber (S)	Sudah
9	Peneliti (M)	Apakah ada perubahan lantai rumah yang ibu tempati dengan adanya PKH?
	Narasumber (S)	Gak ada.
10	Peneliti (M)	Apakah ada perubahan dinding rumah yang ibu tempati setelah adanya PKH?
	Narasumber (S)	Gak ada.
11	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH ibu memiliki toilet sendiri atau masih menggunakan toilet bersama-sama tetangga lain?
	Narasumber (S)	Punya wc sendiri dari dulu.
12	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH sumber air minum ibu

		<p>masih menggunakan air sumur/ air mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan?</p> <p>Air sumur biasa.</p>
13	Peneliti (M)	<p>Apakah dengan adanya PKH bahan bakar untuk memasak sehari-hari masih menggunakan kayu bakar/ arang/ minyak tanah?</p> <p>Sudah pakek gas sekarang.</p>
	Narasumber (S)	
14	Peneliti (M)	<p>Apakah dengan adanya PKH ibu dapat mengkonsumsi daging/ susu/ ayam/ dalam satu kali seminggu?</p> <p>Ya dapat lah tapi gak seminggu sekali kalo seminggu sekali ya gak sanggup.</p>
	Narasumber (S)	
15	Peneliti (M)	<p>Apakah dengan adanya PKH ibu dapat membeli satu stel pakaian baru minimal setahun sekali?</p> <p>Insyallah masih bisa lah.</p>
	Narasumber (S)	
16	Peneliti (M)	<p>Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH ibu dapat makan dalam sehari 3 kali?</p> <p>Dapat.</p>
	Narasumber (S)	
17	Peneliti (M)	<p>Apakah sumber penghasilan ibu dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- perbulan?</p> <p>Iya bisa jadi segitu kadan bisa lebih juga.</p>
	Narasumber (S)	
18	Peneliti (M)	<p>Apakah setelah adanya PKH ibu sanggup berobat</p>

	Narasumber (S)	kepuskesmas/poliklinik? Sanggup puskesmas kan gak bayar.
19	Peneliti (M)	Apakah pendidikan tertinggi kepala rumah tangga
	Peneliti (M)	ibu? Cuman tamat SMP
20	Peneliti (M)	Apakah ibu memiliki tabungan/motor?
	Narasumber (S)	Motor ada kalo tabungan gak ada.

Judul Skripsi: Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Studi Kasus Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang

Nara Sumber : Isnawati

Tanggal : 21 Juli 2020

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti (M)	Dari mana ibu mendapatkan informasi tentang PKH dari petugas PKH/ perangkat desa?
	Narasumber (I)	Dari perangkat desa danpetugas PKH.
2	Peneliti (M)	Apakah Pendamping PKH mengadakan pertemuan rutin?
	Narasumber (I)	Rutin
3	Peneliti (M)	Apakah tahap pencairan dana dilakukan tepat waktu?
	Narasumber (I)	Tepat waktu
4	Peneliti (M)	Berapa dana yang ibu terima dan termasuk dalam

	Narasumber (I)	komponen atau kriteria apa? 600rb komponen SD dan SMP
5	Peneliti (M)	Apakah dana yang ibu terima ibu gunakan untuk kebutuhan pendidikan atau pernah ibu gunakan untuk kebutuhan lain?
	Narasumber (I)	Dana yang diterima digunakan yang pertama untuk anak sekolah dulu yakan, kita kasih perlengkapannya dulu apa seragamnya yang perlu dibelik nah baru untuk lain ya kan kalo untuk kebutuhan yang lain ya untuk jajan-jajan anak ini juga yakan
6	Peneliti (M)	Apakah setelah ibu menerima dana PKH kebutuhan pendidikan anak terpenuhi?
	Narasumber (I)	Gak terpenuhi tapi cukup membantu.
7	Peneliti (M)	Apakah luas rumah tempat tinggal ibu kurang lebih 8m ² ?
	Narasumber (I)	7x8m
8	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH sumber penerangan rumah ibu sudah menggunakan listrik?
	Narasumber (I)	Sudah
9	Peneliti (M)	Apakah ada perubahan lantai rumah yang ibu tempati dengan adanya PKH?
	Narasumber (I)	Gak ada.
10	Peneliti (M)	Apakah ada perubahan dinding rumah yang ibu tempati

	Narasumber (I)	setelah adanya PKH? Gak ada karena dana PKH ini kan untuk anak sekolah.
11	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH ibu
	Narasumber (I)	memiliki toilet sendiri atau masih menggunakan toilet bersama-sama tetangga lain? Toilet sendiri
12	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH sumber air minum ibu
		masih menggunakan air sumur/ air mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan? Air sumur biasa.
13	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH bahan bakar untuk
	Narasumber (I)	memasak sehari-hari masih menggunakan kayu bakar/ arang/ minyak tanah? Sekarang udah pake gas.
14	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH ibu dapat mengkonsumsi
	Narasumber (I)	daging/ susu/ ayam/ dalam satu kali seminggu? Dapat.
15	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH ibu dapat membeli satu
	Narasumber (I)	stel pakaian baru minimal setahun sekali? Setahun sekai dapet lah belik baju baru.
16	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH ibu dapat
	Narasumber (I)	makan dalam sehari 3 kali? Iya dapat.
17	Peneliti (M)	Apakah sumber penghasilan ibu dengan pendapatan

	Narasumber (I)	dibawah Rp. 600.000,- perbulan? Iya kadang dibawah 600 kadang bisa juga lebih.
18	Peneliti (M)	Apakah setelah adanya PKH ibu sanggup berobat
	Narasumber (I)	kepuskesmas/poliklinik? Sanggup kalo ke klinik baru gak sanggup.
19	Peneliti (M)	Apakah pendidikan tertinggi kepala rumah tangga ibu?
	Narasumber (I)	Cuman tamat SMA
20	Peneliti (M)	Apakah ibu memiliki tabungan/motor?
	Narasumber (I)	Motor ada, tabungan gak punya.

Judul Skripsi: Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Studi Kasus Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang

Nara Sumber : Suriani

Tanggal : 21 Juli 2020

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti (M)	Dari mana ibu mendapatkan informasi tentang PKH dari petugas PKH/ perangkat desa?
	Narasumber (S)	Dari perangkat desa
2	Peneliti (M)	Apakah Pendamping PKH mengadakan pertemuan rutin?
	Narasumber (S)	Rutin

3	Peneliti (M)	Apakah tahap pencairan dana dilakukan tepat waktu? Tepat waktu selalu
	Narasumber (S)	
4	Peneliti (M)	Berapa dana yang ibu terima dan termasuk dalam komponen atau kriteria apa? 375rb komponen SMP
	Narasumber (S)	
5	Peneliti (M)	Apakah dana yang ibu terima ibu gunakan untuk kebutuhan pendidikan atau pernah ibu gunakan untuk kebutuhan lain? dana yang saya terima digunakan anak sekolahnya pas ada sepatu koyak ya dibeliknya pas sepatunya masih bagus ya untuk yang lain lah namanya uang ya kan pas ada pas ada ya ada pas gak ada wess di pake juga untuk anaknya jajan ya namanya uang
	Narasumber (S)	
6	Peneliti (M)	Apakah setelah ibu menerima dana PKH kebutuhan pendidikan anak terpenuhi? Sebenarnya ya gak terpenuhi tapi sedikit nya membantu lah.
	Narasumber (S)	
7	Peneliti (M)	Apakah luas rumah tempat tinggal ibu kurang lebih 8m ² ? 6x8m
	Narasumber (S)	
8	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH sumber penerangan rumah ibu sudah menggunakan listrik?

	Narasumber (S)	Sudah
9	Peneliti (M)	Apakah ada perubahan lantai rumah yang ibu tempati dengan adanya PKH?
	Narasumber (S)	Tidak ada
10	Peneliti (M)	Apakah ada perubahan dinding rumah yang ibu tempati setelah adanya PKH?
	Narasumber (S)	Tidak ada
11	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH ibu memiliki toilet sendiri atau masih menggunakan toilet bersama-sama tetangga lain?
	Narasumber (S)	Punya wc sendiri dari dulu
12	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH sumber air minum ibu masih menggunakan air sumur/ air mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan?
	Narasumber (S)	Air sumur biasa
13	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH bahan bakar untuk memasak sehari-hari masih menggunakan kayu bakar/ arang/ minyak tanah?
	Narasumber (S)	Pake gas
14	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH ibu dapat mengkonsumsi daging/ susu/ ayam/ dalam satu kali seminggu?
	Narasumber (S)	Dapat lah seminggu sekali.

15	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH ibu dapat membeli satu stel pakaian baru minimal setahun sekali?
	Narasumber (S)	Dapat
16	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH ibu dapat makan dalam sehari 3 kali?
	Narasumber (S)	Dapat sebelum dapat PKH pun juga udah makan sehari 3 kali kan karena memangkebutuhan dasar.
17	Peneliti (M)	Apakah sumber penghasilan ibu dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- perbulan?
	Narasumber (S)	Iya tapi kadang lebih juga, kalo ada lebih baru bisa ditabung, cuman kseseringan pas-pasan jadi gak bisa di tabung.
18	Peneliti (M)	Apakah setelah adanya PKH ibu sanggup berobat kepuskesmas/poliklinik?
	Narasumber (S)	Puskesmas ya masih sanggup orang gratis kecuali ke klinik baru bayar jadi mungkin gak sanggup
19	Peneliti (M)	Apakah pendidikan tertinggi kepala rumah tangga ibu?
	Narasumber (S)	Cuman tamat SMA
20	Peneliti (M)	Apakah ibu memiliki tabungan/motor?
	Narasumber (S)	Tabungan gak punya tapi kalo motor ya ada.

Judul Skripsi: Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Studi Kasus Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang

Nara Sumber : Ririn

Tanggal : 21 Juli 2020

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti (M)	Dari mana ibu mendapatkan informasi tentang PKH dari petugas PKH/ perangkat desa?
	Narasumber (R)	Dari perangkat desa Petugas PKH
2	Peneliti (M)	Apakah Pendamping PKH mengadakan pertemuan rutin?
	Narasumber (R)	Rutin
3	Peneliti (M)	Apakah tahap pencairan dana dilakukan tepat waktu?
	Narasumber (R)	Tepat waktu
4	Peneliti (M)	Berapa dana yang ibu terima dan termasuk dalam komponen atau kriteria apa?
	Narasumber (R)	1.371.0000 karena pas cair nya langsung digabungin anak sayan kan 3 satu nya SMP da dua lagi sama-sama SMA jadi ya lumayan lah dapet nya
5	Peneliti (M)	Apakah dana yang ibu terima ibu gunakan untuk kebutuhan pendidikan atau pernah ibu gunakan untuk kebutuhan lain?
	Narasumber (R)	Semenjak adanya bantuan ini jika ada keperluan

		sekolah mendesak seperti bayar spp, untuk transportasinya kesekolah, misal sepatunya rusak bajunya sudah tak layak saya bisa langsung menggantinya dengan yang baru. Missal kebutuhan sekolah udah cukup uang yg lebihnya saya gunakan untuk kebutuhan makan sehari-hari
6	Peneliti (M)	Apakah setelah ibu menerima dana PKH kebutuhan pendidikan anak terpenuhi?
	Narasumber (R)	Sangat terpenuhi
7	Peneliti (M)	Apakah luas rumah tempat tinggal ibu kurang lebih
	Narasumber (R)	8m ² ? 5x8 m
8	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH sumber penerangan rumah ibu sudah menggunakan listrik?
	Narasumber (R)	Sudah
9	Peneliti (M)	Apakah ada perubahan lantai rumah yang ibu tempati dengan adanya PKH?
	Narasumber (R)	Gak ada
10	Peneliti (M)	Apakah ada perubahan dinding rumah yang ibu tempati setelah adanya PKH?
	Narasumber (R)	Gak ada
11	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH ibu memiliki toilet sendiri atau masih menggunakan toilet
	Narasumber (R)	

		bersama-sama tetangga lain? Punya wc sendiri dulu masih numpang sekarang udah enggak.
12	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH sumber air minum ibu masih menggunakan air sumur/ air mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan? Air sumur biasa
	Narasumber (R)	
13	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH bahan bakar untuk memasak sehari-hari masih menggunakan kayu bakar/ arang/ minyak tanah? Pakek kayu juga kadang pake gas
	Narasumber (R)	
14	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH ibu dapat mengkonsumsi daging/ susu/ ayam/ dalam satu kali seminggu? Dapat cuman gak seminggu sekali kadang dalam sebulan adalah.
	Narasumber (R)	
15	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH ibu dapat membeli satu stel pakaian baru minimal setahun sekali? Dapat.
	Narasumber (R)	
16	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH ibu dapat makan dalam sehari 3 kali? Dapat
	Narasumber (R)	
17	Peneliti (M)	Apakah sumber penghasilan ibu dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- perbulan?
	Narasumber (R)	

		Gak menentu.
18	Peneliti (M)	Apakah setelah adanya PKH ibu sanggup berobat kepuskesmas/poliklinik? Sanggup poliklinik ya gak sanggup
	Narasumber (R)	
19	Peneliti (M)	Apakah pendidikan tertinggi kepala rumah tangga ibu? Cuman tamat SMP.
	Narasumber (R)	
20	Peneliti (M)	Apakah ibu memiliki tabungan/motor? Tabungan gak punya motor juga belum punya.
	Narasumber (R)	

Judul Skripsi: Analisis Efektifitas Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Studi Kasus Desa Bukit Panjang II Kec. Manyak Payed Kab. Aceh Tamiang

Nara Sumber : Nurhabsah

Tanggal : 21 Juli 2020

No	Hasil Wawancara	
1	Peneliti (M)	Dari mana ibu mendapatkan informasi tentang PKH dari petugas PKH/ perangkat desa?
	Narasumber (N)	Dari perangkat desa
2	Peneliti	Apakah Pendamping PKH mengadakan pertemuan rutin?
	Narasumber (N)	Rutin sebulan sekali selama corona jadi agak jarang
3	Peneliti (M)	Apakah tahap pencairan dana dilakukan tepat

		waktu?
	Narasumber (N)	Tepat waktu
4	Peneliti (M)	Berapa dana yang ibu terima dan termasuk dalam komponen atau kriteria apa?
	Narasumber (N)	375rb sekali cair komponen nya anak ibu SMP.
5	Peneliti (M)	Apakah dana yang ibu terima ibu gunakan untuk kebutuhan pendidikan atau pernah ibu gunakan untuk kebutuhan lain?
	Narasumber (N)	Dana yang saya terima saya gunakan untuk kebutuhan sekolah anak lah yang pertama, tapi jika kebutuhan anak saya udah cukup baru saya gunakan untuk kebutuhan lain seperti belanja dirumah dan pernah juga saya gunakan untuk keperluan mendesak karna ya memang mendesak kalo gak mendesak pasti gak dipakai untuk keperluan yang lain kok
6	Peneliti (M)	Apakah setelah ibu menerima dana PKH kebutuhan pendidikan anak terpenuhi?
	Narasumber (N)	Terpenuhi tapi ya gak semua karena kan dapet uang nya sikit tapi cukup membantu.
7	Peneliti (M)	Apakah luas rumah tempat tinggal ibu kurang lebih 8m ² ?
	Narasumber (N)	7X7 m

8	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH sumber penerangan rumah ibu sudah menggunakan listrik?
	Narasumber (N)	Sudah
9	Peneliti (M)	Apakah ada perubahan lantai rumah yang ibu tempati dengan adanya PKH? Ya gak ada duit nya juaga gak cukup kalo dipake untuk perbaikan lantai lagian dana PKH kan uantuk anak sekolah.
	Narasumber (N)	
10	Peneliti (M)	Apakah ada perubahan dinding rumah yang ibu tempati setelah adanya PKH?
	Narasumber (N)	Ya gak ada smpek sekarang masih papan dinding nya kalo pun ada ya pasti pake uang sendiri bukan dari dana PKH.
11	Peneliti (M)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH ibu memiliki toilet sendiri atau masih menggunakan toilet bersama-sama tetangga lain?
	Narasumber (N)	Sudah punya sendiri
12	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH sumber air minum ibu masih menggunakan air sumur/ air mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan?
	Narasumber (N)	Air sumur biasa
13	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH bahan bakar untuk memasak sehari-hari masih menggunakan kayu

	Narasumber (N)	<p>bakar/ arang/ minyak tanah?</p> <p>Udah pake gas sekarang kalo dulu kan masih pakek kompor minyak atau kayu bakar kalo buat masar.</p>
14	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH ibu dapat mengkonsumsi daging/ susu/ ayam/ dalam satu kali seminggu?
	Narasumber (N)	Seminggu sekali bisa lah kalo ayam susu cuman kalo daging ya gak sanggup juga.
15	Peneliti (M)	Apakah dengan adanya PKH ibu dapat membeli satu stel pakaian baru minimal setahun sekali?
	Narasumber (N)	Dapat kalo setahun sekali bisa lah lah belik baku baru untuk anka-anak.
16	Peneliti (N)	Apakah sebelum atau sesudah adanya PKH ibu dapat makan dalam sehari 3 kali?
	Narasumber (N)	Dapat karena memang kebutuhan utama.
17	Peneliti (M)	Apakah sumber penghasilan ibu dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- perbulan?
	Narasumber (N)	Kadang dibawah kadang bisa lebih apalagi kayak sumi saya gak da kerja tetap
18	Peneliti (M)	Apakah setelah adanya PKH ibu sanggup berobat kepuskesmas/poliklinik?
	Narasumber (N)	Puskesmas ya sanggup

19	Peneliti (M)	Apakah pendidikan tertinggi kepala rumah tangga ibu?
	Narasumber (N)	Cuman tamat SMA
20	Peneliti (M)	Apakah ibu memiliki tabungan/motor? Tabungan gak punya. Kalo motor ya ada buat kendaraan sehari kan memeng penting.
	Narasumber (N)	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Munawarah
2. Nim : 4022016049
3. Tempat/Tanggal Lahir : Bukit Panjang II, 02 April 1997
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Padang
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Dusun Bawah, Desa Bukit Panjang II,
Kecamatan
Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang
9. Orang Tua/Wali
 - a. Ayah : Zulhamzah
 - b. Ibu : Nurhabsah
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SD NEGERI BUKIT PANJANG II
 - b. SMP : SMP NEGERI 10 LANGSA
 - c. SMA : SMK NEGERI 1 LANGSA
 - d. Perguruan Tinggi : IAIN LANGSA

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Langsa, 08 Februari 2021
Penulis

MUNAWARAH
Nim. 4022016049